RELASI KERJA *REPORTER* DAN *SCRIPTWRITER* DI BANTEN TV DALAM MENJAGA AKURASI INFORMASI

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Konsentrasi Jurnalistik Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Oleh :

Andi Saputra

Nim : 6662 072993

KONSENTRASI JURNALISTIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
SERANG-BANTEN
2013

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Andi Saputra
NIM	:	072993
Tempat Tanggal Lahir	:	Serang, 13 November 1989
Program Studi	:	Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurmalistik

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Relasi Kerja Reporter Dan Scriptwriter Di Banten Tv Dalam Menjaga Akurasi Informasi" adalah hasil karya saya sendiri dan seluruh sumber yag dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari skripsi ini terbukti mengandung unsur plagiat, maka gelar kesarjanaan saya bisa dicabut.

Serang, November 2013

Andi Saputra

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Andi Saputra

Nim : 072993

Judul Skripsi : RELASI KERJA *REPORTER* DAN *SCRIPTWRITER* DI BANTEN TV DALAM MENJAGA AKURASI INFORMASI

Serang, Maret 2013

Skripsi ini telah siap untuk diujikan

Menyetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H. Ahmad Sihabudin, M.Si	**Ikhsan Ahmad, S.Ip**
NIP.196507042005001002	**NIP. 197905032006042001**

Mengetahui,
Dekan FISIP Untirta

Dr. Agus Sjafari, M. Si
NIP.197108242005011002

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA : ANDI SAPUTRA

NIM : 072993

Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : RELASI KERJA REPORTER DAN SCRIPTWRITER DI BANTEN TV DALAM MENJAGA AKURASI INFORMASI

Telah diuji dihadapan Dewan Penguji Sidang Skripsi di Serang, tanggal 7 November 2013 dan dinyatakan **LULUS**

Mengesahkan,

Penguji I

Idi Dimyati, S. Ikom., M. Ikom
NIP. 197810152005011001

Penguji II

Iman Mukhroman, S. Sos, M. Si
NIP. 197502022002121002

Penguji III

Ikhsan Ahmad, S. Ip
NIP. 19731222003121001

Mengetahui,

Dekan FISIP Untirta

Dr. Agus Sjafari, M. Si
NIP.197108242005011002

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Untirta

Neka Fitriyah, S.Sos., M.Si
NIP. 197808152003122002

"KEBANGGAAN DIPEROLEH SAAT BERHASIL SUKSES MENJALANI SEBUAH PROSES"

Persembahan:

Ku persembahkan skripsi ini untuk Papa, Mama Tercinta

ABSTRAK

ANDI SAPUTRA. 666 207 299 3. 2013. TIM PEMBIMBING: Prof. Dr. H. AHMAD SIHABUDIN, M. Si SELASKU DOSEN PEMBIMBING 1. IKHSAN AHMAD, S. Ip SELAKU DOSEN PEMBIMBING 2. SKRIPSI. RELASI KERJA REPORTER DAN SCRIPTWRITER DI BANTEN TV DALAM MENJAGA AKURASI INFORMASI. KONSENTRASI ILMU JURNALISTIK. PRODI ILMU KOMUNIKASI. UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA.

Akurasi dalam sebuah informasi merupakan salah satu syarat kelayakan dari sebuah informasi atau pesan yang disampaikan kepada khalayak. Kelayakan dalam penyampaian tersebut menjadi tanggungjawab personel produksi berita yang diantaranya reporter dan scriptwriter dalam hal ini personel divisi news bantentv. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui relasi kerja kerja reporter dan scriptwriter di banten tv dalam menjaga akurasi informasi. Penelitian ini bertitik tolak pada model Komunikasi Osgood & Schramm dan paradigma Post-positivistik yaitu berbicara bukan hanya yang terlihat, terasa dan teraba tetapi mencoba memahami makna dibalik yang ada. Realitas sosial menurut paradigma ini adalah suatu yang utuh yang terikat dengan konteks, bersifat kompleks, dinamis dan penuh makna. Oleh karena itu, mengetahui keberadaannya tidak dalam bentuk ukuran akan tetapi dalam bentuk eksplorasi untuk dapat mendeskripsikannya secara utuh. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keakuratan informasi yang dihasilkan relasi kerja antara reporter dan scripwriter di banten tv tidak berjalan baik, yang disebabkan bias informasi akibat komunikasi tidak berjalan secara sirkular. Saran meningkatkan koordianasi antar personel dengan diwajibkan hadir dalam rapat redaksi, perluasan jaringan dengan narasumber serta penambahan jumlah personel.

Kata Kunci: Relasi kerja Reporter dan Scriptwriter, model teori osgood & schramm, News Banten TV.

ABSTRACT

ANDI SAPUTRA. 666 207 299 3. 2013. SUPERVISORS TEAM : Prof. Dr. H. AHMAD SIHABUDIN, M. Si AS THE FIRST SUPERVISOR AND IKHSAN AHMAD, S. Ip AS THE SECOND SUPERVISOR OF THE THESIS. LABOR RELATION REPORTER AND SCRIPTWRITTER IN BANTEN TV OF MAINTAINING INFORMATION ACCURACY. SCIENCE JURNALISTIC. BACHELOR OF COMMUNICATION SCIENCE PROGRAM. SULTAN AGENG TIRTAYASA UNIVERSITY SERANG.

Accuracy is one of the eligibility requirements of information or message is conveyed to the audience. The feasibility on delivery is the responsibility of the news production personnel such as reporters and scriptwriters in the personnel division of Banten Tv news. The purpose of this study to know the labor relations reporter and scriptwriter in Banten tv to maintaining the accuracy of the information. The starting point of research on communication models and paradigms Osgood & Schramm Post-positivistic doesn't speaks only looks, feels and felt fine but trying to understand the meaning behind. Social reality according to this paradigm is a whole are bound by context, are complex, dynamic and meaningful. Therefore, to know about the existence, not in terms of size but in the form of exploration to be able describe it complete. The method used is descriptive with qualitative approach. The results showed that information accuracy generated employment relationship between reporter and scriptwriter in Banten tv is not going well, which is due to biased information as a consequence communication that doesn't run in a circular. Suggestions to improve coordination among the personnel required to attend editorial meetings, speakers and network expansion with the addition of personnel.

Keywords: Labor Relations between Reporter and Scriptwriter, a Theoretical Model of Osgood & Schramm, Banten TV News.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Segala puji bagi Allah SWT penulis panjatkan atas limpahan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul RELASI KERJA *REPORTER* DAN *SCRIPTWRITER* DI BANTEN TV DALAM MENJAGA AKURASI INFORMASI. Shalawat beserta salam semoga Allah SWT limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kerabat, para sahabat dan para pengikutnya.

Maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian sarjana program S1 (Strata Satu) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini tidak lepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang di miliki. Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan, bimbingan, saran, dan motivasi baik moril maupun materil dari semua pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Soleh Hidayat, M.pd., selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten.
2. Bapak Dr Agus sjafari, S. Sos, M. Si., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
3. Ibu Neka Fitriah, S.Sos, M. Si, Selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

4. Bapak Yoki Yusanto, S.Sos, M. Ikom Selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
5. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Sihabudin, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa membimbing penulis selama penyusunan skripsi dan memberikan dorongan dan motivasi.
6. Bapak Ikhsan Ahmad, S.Ip, Selaku Dosen Pembimbing II yang senatiasa membantu dan membimbing penulis sehingga sampai akhir penyusunan skripsi.
7. Ibu Rahmi Winangsih, Dra. M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik, terima kasih telah membimbing penulis selama ini.
8. Seluruh Staf Dosen dan Tata Usaha Jurusan Ilmu Komunikasi, terima kasih atas pengetahuan yang di berikan kepada penulis.
9. Kepada Papa dan Mama yang selalu memberikan dukungan moril dan materil, Serta doa yang tidak pernah putus agar penulis dapat menyelesaikan skripsi.
10. Bunda tersayang yang senantiasa memberikan perhatian, kasih sayang dan dukungan yang tidak pernah putus bagi penulis.
11. Kaka Nazwa dan Ade Naufal yang selalu membantu dorongan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
12. sahabat babi genk, Azan sumarwan, Jefri Suharyadi, Dhika Pratama, Ikhsan, Tb Alfen Rinaldi, David Simanjuntak, Gilar Pratama, yang senatiasa menemani hari-hari penulis dengan segala dukungan, semangat dan keceriaan yang mereka berikan.

13. Kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2007 yang senantiasa saling memotivasi.
14. Kepada Mba Ria Rahmawati SH., Hrd Banten Tv yang membantu memberi kelancaran pengumpulan data-data skripsi.
15. Kepada Bapak H. Eddy Mukhtadi selaku Manajer Divisi News.
16. Kepada Kang Rapih Herdiansyah selaku Koordinator Liputan Divisi News.
17. Seluruh Personel Divisi News dan kru Banten Tv telah memberikan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
18. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, dan dapat memberikan sumbangan bagi alamamater tercinta.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Serang, maret 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

MOTO DAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR I

DAFTAR ISI Iv

DAFTAR GAMBAR Vi

DAFTAR LAMPIRAN Vii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang Masalah…… 1

1.2. Identifikasi Masalah……. 8

1.3. Rumusan Masalah…….. 8

1.4. Tujuan Penelitian…….. 9

1.5. Kegunaan Teoretis…… 9

1.6. Kegunaan Praktis……. 10

BAB II LANDASAN TEORI 11

2.1. Komunikasi Massa…… 11

2.2. Media Massa …… 14

2.3. Fungsi Televisi Sebagai Saluran Komunikasi Media Massa.. 15

2.4. Format AcaraTelevisi…… 18

2.5. Personel Produksi Penyiaran Televisi……. 20

2.6. Produksi Berita Televisi……. 22

2.7. Reporter Televisi …… 33

2.8. Scriptwritter Televisi……. 34

2.9. Model Komunikasi Schram…….…… 37

2.10. Model Agenda Setting……. 39

2.11. Sekilas Tentang Banten TV…….. 40

2.12. Proses Produksi Berita Televisi Banten TV……. 45

2.13. Kerangka Pemikiran……. 48

BAB III METODE PENELITIAN 51

3.1. Metode Penelitian……. 51

3.2. Jenis dan Sumber Data…….. 52

3.3. Teknis Analisi Data…… 56

3.4. Nara Sumber atau Informan…….. 59

3.5. Instrumen Penelitian…… 59

3.6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data…….. 60

3.7. Informan Penelitian……. 62

BAB IV HASIL PENELITIAN 64

4.1. Objek Penelitian…….. 64

4.2. Analisis Penelitian…… 68

BAB V PENUTUP 77

5.1. Kesimpulan…….. 77

5.2. Saran…… 78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Proses Produksi Program Berita di Banten tv 47

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran 50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan ijin pra riset

Lampiran 2 Jawaban ijin riset

Lampiran 3 Hasil Wawancara

Lampiran 4 Personal Data Form

Lampiran 5 Struktur Organisasi Banten Tv

Lampiran 6 Naskah Berita

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, kebutuhan masyarakat akan informasi dirasakan semakin tinggi. Masyarakat dengan berbagai cara berupaya memenuhi kebutuhan informasi mereka melalui media cetak maupun media elektronik yang saat ini dapat dengan mudah diakses.

Informasi yang diterima oleh masyarakat tidak terlepas dari peran perkembangan media massa, tidak terkecuali media elektronik televisi. Televisi memberi informasi masyarakat dengan cepat, dan dengan kesenjangan waktu penyampaian melalui pemancar atau transmisi relative sangat kecil, yakni sekitar sepersepuluh detik. Hal itu-pun menjadi salah satu alasan pendorong masyarakat lebih memilih televisi sebagai sumber informasi utama dibanding media massa lainnya.

> "Televisi adalah suatu bentuk media massa yang dinilai paling efektif saat ini.Melalui sifat audio visualnya yang tidak dimiliki media massa lain, perkembangan teknologinya yang begitu cepat dan penayangannya yang mempunyai jangkauan yang tidak terbatas, televisi dapat menarik banyak simpatik dari kalangan masyarakat luas" [1]

Dengan keunggulan ini televisi secara efisien dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan efektif karena sangat komunikatif dalam menyampaikan pesan-

---

[1] Darwanto, SS, , *Televisi: Sebagai Media Pendidikan*, Yogyakarta, Penerbit Informatika, Pustaka Pelajar, 2007 h 27

pesannya. Fungsi dari televisi sendiri yang terpenting adalah sebagai media untuk menyampaikan pesan dan informasi ke khalayak ramai, dan sebagai media hiburan untuk masyarakat.

> Kata televisi sendiri berasal dari kata *tele* (bahasa Yunani) yang artinya jauh, dan kata *visi* (v*idere–bahasa Latin)* yang artinya penglihatan. Dengan demikian secara harfiah televisi berarti melihat dari jauh. Melihat dari jauh disini diartikan dengan, gambar dan suara yang diproduksi disuatu tempat (studio TV) dapat dilihat dari tempat lain melalui perangkat penerima atau televisi set.[2]

Media massa terutama televisi merupakan sarana yang paling sangat efektif untuk mentransfer nilai dan pesan yang dapat mempengaruhi khalayak yang sangat luas[3.] Media televisi, yang dewasa ini diyakini sebagai salah satu media massa yang paling berperan dalam proses globalisasi. Kemampuan televisi menyajikan pesan audio visual melahirkan daya tarik sendiri bagi khalayak dan membuat mereka lebih memilih televisi dibanding media massa lain. Media televisi dianggap mempunyai kekuatan tersendiri dalam mentransfer gaya hidup dan menyebarkan budaya massa, dibandingkan dengan media komunikasi lainnya.

Dari sekian banyak jenis pesan yang disajikan media televisi salah satunya adalah program berita. Berita televisi merupakan suatu program yang memiliki nilai penting dan menarik atau gabungan dari keduanya.

---

[2] JB Wahyudi, *Dasar-Dasar JurnalistikRadio dan Televisi*, Jakarta, Pustaka Utama Grafiti, 1986, h 49

[3] Jalaluddin,Rahmat..*Psikologi Komunikasi, Bandung*:Rosdakarya, 2007, h 189

Ada banyak definisi berita. Namun secara umum berita adalah informasi yang penting dan menarik bagi khalayak umum. Berita yang disajikan harus bersifat aktual, agar mampu memberi informasi bermanfaat bagi masyarakat yang ingin mengetahui suatu berita yang tengah hangat diperbincangkan.[4]

Banten TV merupakan salah satu stasiun televisi lokal yang memiliki cover area cukup luas yakni Banten hingga JABODETABEK, Dan sebagian wilayah Lampung. Banten TV berusaha menjadi stasiun televisi lokal yang bisa mewakili kebutuhan masyarakat, khususnya masyarakat banten dengan tayangan-tayangan jurnalistik seperti tayangan berita yang informatif.

Seperti halnya stasiun televisi lain, Banten TV memiliki berbagai macam jenis program televisi yang dapat dinikmati setiap harinya, yakni berita, musik, film, infotainment, talk show religi, dan olahraga. Kehadiran Banten TV dengan aneka program yang ditawarkan, banyak memberi pengaruh positif dalam masyarakat, terutama kemampuan untuk menyebarkan informasi secara cepat dan menjangkau wilayah yang sangat luas pada waktu singkat.

Salah satu bentuk program Banten TV yang disampaikan bagi masyarakat Banten dan sekitarnya adalah tayangan berita. Berita Program Banten TV termasuk dalam jenis karya jurnalistik yang mengutamakan kecepatan penyampaian, mengusung informasi dari sumber yang terpercaya, realita dan peristiwa. Program berita Banten TV merupakan tayangan-tayangan berita yang

---

[4] Morrisan, *Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio & Televisi*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2009 h 24

berisikan informasi sebuah peristiwa atau *issue* yang sedang terjadi di tengah masyarakat. Tujuan diadakannya yakni mencoba menyampaikan berita-berita teraktual khususnya konflik, peristiwa, kriminal, dan politik.

Yang menjadikan program berita Banten TV ini menjadi berkualitas atau semakin *credible,* karena program berita Banten TV ditunjang dengan hasil gambar yang baik, serta naskah atau narasi yang disampaikan dapat dimengerti oleh khalayak/*audience.* Naskah atau narasi yang disampaikan tersebut merupakan hasil kerjasama *reporter* dan *script writer* berita televisi khususnya.

Dalam pembuatan program berita diperlukan berbagai element untuk dapat ditayangkan dan disebarluaskan kepada masyarakat. Beberapa element pokok yang menjadikan suatu program berita bisa tayang adalah produser, koordinator liputan, *reporter,* kameraman dan *script writer.* Pada pelaksanaannya produser adalah seseorang yang mengatur tim dan bertanggung jawab atas berita yang tayang. Koordinator liputan adalah seseorang yang mencari informasi sesuai arahan produser dan selanjutnya kembali diarahkan kepada *reporter* dan kameraman dilapangan. *Reporter* adalah seseorang yang bertugas mencari data. Kameraman adalah seseorang yang bertanggung jawab atas perekaman *visual*/gambar sebagai bahan baku pembuatan berita di saat peliputan. Dan *scriptwriter* bertugas menjadikan bahan yang didapat dari lapangan menjadi suatu tayangan yang siap ditayangkan.

Reporter mempunyai peran yang sangat penting untuk keberlangsungan sebuah program berita. Maka *reporter* haruslah seorang yang peka terhadap lingkungan sekitar. *Reporter* sebagai pelaku jurnalis juga mempunyai tanggung

jawab dan kode etik tertentu seperti Melakukan tugas jurnalistik, baik mencari berita, meliput, perumusan ide, penentuan *angle*, *news value*, dan *hunting*. Bahkan beberapa stasiun televisi menuntut profesi seorang reporter sebagai penulis naskah berita.

Hal yang perlu diketahui oleh seorang *reporter* sebelum turun ke lapangan adalah mengetahui perbedaan antara membuat berita dan mengkreasikan berita. Membuat berita adalah reportase di lapangan mengenai hal-hal yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Sedangkan mengkreasikan berita adalah reportase di lapangan mengenai hal-hal yang tidak terduga atau belum direncanakan sebelumnya. Setelah meliput berita di lapangan seorang reporter harus bekerja sama dengan *script writer* dalam menyampaikan informasi yang didapatkannya dalam bentuk *script* atau naskah berita yang mudah dipahami penonton.

Menulis atau menghasilkan naskah berita juga merupakan pekerjaan utama seorang *script writer* televisi. Naskah berita televisi sering disebut dengan istilah narasi berita, naskah, atau script berita. Bagi sebagian *script writer* menulis naskah untuk berita televisi merupakan tantangan yang terbesar, khususnya bagi mereka yang belum berpengalaman.

Perbedaan utama seorang *script writer* televisi dengan *script writer* media lainnya dalam menulis naskah berita terletak pada gambar atau visual. Seorang *script writer* televisi harus memperhitungkan gambar-gambar yang akan digunakan sebelum menulis naskah berita karena gambar-gambar tersebut yang akan menentukan cara *script writer* menulis naskah berita televisi tersebut. Naskah atau *script* berita hanya sebagian dari berita televisi, sebagian lainya

adalah gambar, dan kedua hal tesebut sangat penting dan saling mengisi. Seorang *script writer* menulis berdasarkan gambar *(write to video).*

Adanya gambar atau visual tersebut sangat membantu pekerjaan seorang *script writer* ketika menulis naskah berita, script writer televisi tidak perlu menjelaskan segala sesuatunya dengan terperinci, karena itu, penting bagi script writer televisi untuk menghindari pembebanan naskah yang terlalu panjang atau penggunaan bahasa yang rumit. Hal tersebut juga merupakan salah satu perbedaan antara jurnaslisme televisi dengan jurnaslisme media lainnya.

Prinsip utama menulis naskah berita televisi adalah bahasa yang sederhana, semakin sederhana suatu naskah berita maka akan semakin baik. Seorang *script writer* sangat dianjurkan untuk bisa membuat berita yang dapat diterima pikiran orang kecil namun juga dapat diterima oleh kalangan professor, dengan begitu *script writer* dapat membuat dua kelas masyarakat tersebut mendapat kemudahan dalam penyerapan informasi. Televisi CNN menyatakan bahwa berita seharusnya: *to be understood by the truck driver while not insulting the professor`s intelligence* (berita itu harus dapat dimengerti oleh supir truk namun tanpa harus merendahkan kecerdasan professor).[5] Pada intinya, seorang *script writer* harus memainkan kreativitasnya dalam merangkai kata agar semenarik mungkin, namun sesuai dengan isi dan esensi berita yang disampaikan.

Selain itu, *script writer* memiliki peran penting dalam kegiatan jurnalistik di televisi. Pembuatan narasi yang kreatif menjadi pekerjaan penting seorang *script writer*. Karena pemikiran kreatif seorang *script writer* tersebut adalah

---

[5] *Ibid*, 27

pengetahuan yang diserap oleh khalayak. *Script writer* adalah orang yang memiliki skill yang tinggi dan berkompeten dalam merangkai kata-kata menjadi sebuah informasi, dimana hasil karyanya diserap oleh mata dan telinga pemirsa. Tidak semua orang dapat menjadi *script writer* karena pekerjaan ini memiliki tanggung jawab yang tinggi atas aspek penulisan dan faktualitas informasi. Selain itu ia juga harus memastikan kebenaran data, kesesuaian narasi dengan gambar, serta tidak adanya kesalahan dalam penulisan ditinjau dari komposisi penulisan yang baik, seperti mengandung rumus 5W & 1H, yakni apa *(what),* dimana *(where),*kapan *(when),*kenapa *(why),* siapa *(who)* dan bagaimana *(how).* Dan juga penggunaan piramida terbalik.

Mengingat sama pentingnya fungsi dan keberadaan *reporter* dan *script writer* dalam produksi berita televisi, terutama untuk menghasilkan *script* berita yang baik, perlu senantiasa terjalin kerjasama yang baik antara *reporter* dan *script writer*. Bagaimana reporter menyampaikan apa yang diperolehnya di lapangan kepada scriptwriter yang stand by di studio, untuk bisa menghasilkan berita yang benar-benar layak siar dengan tingkat akurasi yang layak pula.

Akurasi merupakan dimensi yang sangat penting bagi surat kabar karena akurasi dapat menunjukkan kualitas sebuah berita. Selain itu akurasi sangat penting bagi subyek berita dimana reputasi dan kepentingannya dipertaruhkan oleh pemberitaan. Akurasi juga berhubungan dengan kredibilitas media massa di mata *audience*-nya.

1.2. Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang tersebut, maka peneliti ingin membatasi permasalahan penelitian pada:

1. Bagaimana upaya *reporter* mendapatkan data dan fakta yang lengkap dalam menghasilkan akurasi informasi berita pada stasiun Banten TV?
2. Bagaimana upaya *reporter* mendapatkan data dan fakta berita dari sumber berita yang relevan dengan berita dalam menghasilkan akurasi informasi berita pada stasiun Banten TV?
3. Apa kendala dalam relasi kerja *reporter* menyampaikan hasil liputan kepada *script writer* dalam menghasilkan akurasi informasi berita pada stasiun Banten TV?
4. Bagaimana upaya *script writer* membuat berita dengan ejaan kata, tanda baca dan kesesuaian antara judul dan isi berita dalam menghasilkan akurasi informasi berita pada stasiun Banten TV?

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian ini, Bagaimana relasi kerja *reporter* dan *script writer* di Banten TV dalam menghasilkan akurasi informasi berita.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan bagaimana upaya *reporter* mendapatkan data dan fakta yang lengkap dalam menghasilkan akurasi informasi berita pada stasiun Banten TV?
2. Menjelaskan bagaimana upaya *reporter* mendapatkan data dan fakta berita dari sumber berita yang relevan dengan berita dalam menghasilkan akurasi informasi berita pada stasiun Banten TV?
3. Menjelaskan kendala dalam relasi kerja *reporter* menyampaikan hasil liputan kepada *script writer* dalam menghasilkan akurasi informasi berita pada stasiun Banten TV?
4. Menjelaskan bagaimana upaya *script writer* membuat berita dengan ejaan kata, tanda baca dan kesesuaian antara judul dan isi berita dalam menghasilkan akurasi informasi berita pada stasiun Banten TV?

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

1. Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi komunikasi khususnya mata kuliah penulisan berita.
2. Sebagai referensi dan masukan bagi peneliti yang akan mengembangkan studi tentang relasi kerja *reporter* dan *script writer* dalam produksi berita pada stasiun televisi.
3. Diharapkan mampu menyelesaikan masalah atau hambatan dalam pengembangan relasi kerja *reporter* dan *script writer* dalam produksi berita pada stasiun televisi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Dapat dimanfaatkan oleh praktisi penulisan berita televisi sebagai bahan masukan dalam mengembangkan bidang jurnalistik pada umumnya, dan dalam relasi kerja *rerpoter* dan *script writer* khususnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Komunikasi Massa

2.1.1. Definisi dan Karakteristik Komunikasi Massa

Terdapat berbagai definisi mengenai komunikasi massa, tergantung dari perspektif mana melihatnya. Namun secara umum dapat dikatakan bahwa pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa).

Ada banyak versi tentang bentuk media massa dalam komunikasi massa. Dan dari sekian banyak defenisi, bisa dikatakan media massa bentuknya antara lain media elektronik (televisi, radio), media cetak (surat kabar, majalah, tabloid), buku, dan film.[6]

Dalam komunikasi massa terdapat juga ciri-ciri khusus seperti yang dikatakan oleh *Severin dan Tankard Jr* dikaitkan dengan pendapat *Devito* sebagaimana dikutip oleh *Onong Uchjana Effendy* maka komunikasi massa mempunyai ciri-ciri khusus yang disebabkan oleh sifat-sifat komponennya, ciri-cirinya sebagai berikut :

1. Komunikasi massa berlangsung satu arah, Ini berarti bahwa tidak terdapat arus balik dari komunikan kepada komunikator, dengan kata lain perkataan komunikator tidak mengetahui tanggapan para pembacanya terhadap pesan atau berita yang disiarkan.

---

[6] Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2007, h 4-5.

2. Komunikasi pada komunikasi massa melembaga, yakni suatu institusi atau organisasi, oleh karena itu komunikatornya melembaga, mempunyai lebih banyak kebebasan.
3. Pesan pada komunikasi massa bersifat umum, media ditujukan kepada umum dan mengenai kepentingan umum, tidak ditujukan kepada sekelompok orang tertentu. Media massa tidak akan menyiarkan suatu pesan yang tidak menyangkut kepentingan umum.
4. Media komunikasi massa menimbulkan keserempakan, ciri ini merupakan yang paling hakiki dibandingkan dengan media komunikasi lainnya.
5. Komunikasi massa bersifat heterogen, komunikasi adalah khalayak yang merupakan kumpulan anggota masyarakat yang terlibat dalam proses komunikasi massa sebagai sasaran yang dituju komunikator bersifat heterogen dalam keberadaannya secara terpecah-pecah, dimana satu sama lain tidak saling mengenal dan tidak memiliki kontak pribadi, masing-masing berbeda dalam berbagai hal, jenis kelaminnya, usia, agama, ideologi, pekerjaan, pendidikan, pengalaman hidup, kebudayaan, pandangan hidup, keinginan, cita-cita dan sebagainya.[7]

Sementara itu Komunikasi massa menurut Cangara komunikasi massa mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Sifat pesannya yang terbuka dengan khalayak yang variatif, baik dari segi usia, agama, suku, pekerjaan maupun segi kebutuhan.
2. Sumber dan penerima dihubungkan oleh saluran yang telah diproses secara mekanik. Sumber juga merupakan suatu lembaga atau institusi yang terdiri dari banyak orang. Misalnya reporter, penyiar, editor, teknisi dan sebagainya.
3. Komunikasi massa berlangsung satu arah dan tanggapan baliknya. Lambat (tertunda) dan sangat terbatas. Tapi dengan perkembangan teknologi komunikasi yang begitu cepat khususnya media massa. Elektronik seperti radio dan televisi maka umpan balik dari khalayak bisa dilakukan dengan cepat kepada penyiar.
4. Sifat penyebaran pesan melalui media massa berlangsung begitu cepat, serempak, dan luas. Ia mampu mengatasi jarak dan waktu, serta tahan lama bila didokumentasikan.

---

[7] Onong Uchyana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktiek*, Bandung, Alumni, 2003, h 23

5. Dari segi ekonomi, biaya produksi komunikasi massa cukup mahal dan memerlukan dukungan tenaga kerja relatif banyak untuk mengelolanya.[8]

2.1.2. Fungsi dan Efek Komunikasi Massa

Adanya perkembangan teknologi komunikasi yang begitu cepat terutama dalam bidang penyiaran dan media pandang dengar *(audio visual),* menyebabkan fungsi media massa telah mengalami banyak perubahan. Komunikasi massa tak hanya berfungsi menyebarkan informasi, tetapi juga berfungsi dalam bidang pendidikan hingga berperdan dalam memacu pertumbuhan ekonomi.

Dominick menyatakan fungsi komunikasi massa terdiri dari *surveillance* (pengawasan), *interpretation* (penafsiran), *linkage* (keterkaitan), *transmission of values* (penyebaran nilai), dan *entertainment* (hiburan) [9] Sementara itu efek pesan yang disebarkan oleh komunikator melalui media massa timbul pada komunikan sebagai sasaran komunikasi. Oleh karena itu efek melekat pada khalayak sebagai akibat dari perubahan psikologis. Mengenai efek komunikasi ini dapat kita klasifikasikan sebagai *efek kognitif, efek afektif* dan *efek behavioral*.

Efek kognitif berhubungan dengan pikiran atau penalaran, sehingga khalayak yang semula tidak tahu, yang tadinya tidak mengerti, yang tadinya bingung menjadi merasa jelas.

---

[8] Hafied Cangara, , *Pengantar Ilmu Komunikasi,* Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2006, h 37

[9] Elvinaro dan Ardinaya Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar, Komunikasi Massa,* Bandung, Simbiosa Rekatama Media, 2004, h 14

Efek afektif berkaitan dengan perasaan. Perasaan akibat terpaan media massa itu bisa bermacam - macam, senang sehingga tertawa terbahak-bahak, sedih sehingga mencucurkan air mata, takut sampai merinding, dan lain - lain perasaan yang hanya bergejolak dalam hati.

Efek Behavioral bersangkutan dengan niat, tekad, upaya, usaha, yang cenderung menjadi suatu kegiatan atau tindakan. Efek ini tidak langsung timbul sebagai akibat terpaan media massa, melainkan didahului oleh efek kognitif dan / atau efek afektif. Dengan perkataan lain, timbulnya efek behavioral setelah muncul efek kognitif dan efek afektif

.

2.2. Media Massa

Media massa merupakan saluran, alat atau sarana yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa, karakteristik media massa itu meliputi :

1. Publisitas, disebarluaskan kepada khalayak.
2. Universalitas, kesannya bersifat umum.
3. Perioditas, tetap atau berkala.
4. Kontinuitas, berkesinambungan.
5. Aktualitas, berisi hal-hal baru [10]

.

Isi media massa secara garis besar terbagi atas tiga kategori : berita, opini, feature. Karena pengaruhnya terhadap massa (dapat membentuk opini publik), media massa disebut “kekuatan keempat” (*The Fourth Estate*) setelah lembaga

[10] Asep Samsul M Romly, *Dasar-Dasar Siaran Radio dan Basic Announcing*, Bandung, Nuansa, 2002, hal 5

eksekutif, legistatif, yudikatif. Bahkan karena idealisme dengan fungsi sosial kontrolnya media massa disebut-sebut "musuh alami" penguasa.[11]

Sedangkan media massa cetak dari segi formatnya dibagi menjadi enam yaitu :

1. Koran atau surat kabar (ukuran kertas broadsheet atau ½ plano)
2. Tabloid (½ broadsheet)
3. Majalah (½ tabloid atau kertas ukuran polio atau kuarto)
4. Buku (½ majalah)
5. *Newsletter* (polio atau kuarto, jumlah halaman lazimnya 4 – 8 halaman)
6. Buletin (½ majalah jumlah halaman lazimnya 4 – 8) [12]

Media massa terbagi dua, yakni: media cetak dan elektronik. Media cetak meliputi, surat kabar, majalah, tabloid, buku, *newsletter*, dan buletin, sedangkan media elektronik meliputi: radio, televisi, internet,dan film. Manfaat media massa sendiri adalah,

1. Menjangkau suatu khalayak yang luas dan cepat
2. Menciptakan pengetahuan dan penyebaran informasi
3. Mengarahkan perubahan pada sikap yang dianut. [13]

2.3. Fungsi Televisi Sebagai Saluran Komunikasi Media Massa

Dewasa ini kehadiran televisi telah mendominasi hampir semua waktu luang dan bisa dinikmati pemirsa diseluruh penjuru dunia. Televisi adalah media yang paling luas dikonsumsi oleh masyarakat luas. Sebagai media audio visual,

---

[11] *Ibid*, h 5

[12] *Ibid* h 6

[13] Zulkarnaen. Nasution, Sosiologi Komunikasi Massa, Universitas Terbuka,Jakarta, 2004 h 210

televisi bisa menarik perhatian lebih tinggi karena mampu menjadi saluran masuknya pesan-pesan atau informasi kedalam jiwa manusia lewat mata dan telinga. Televisi juga mampu membuat orang pada umumnya mampu mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar pada layar televisi meskipun hanya sekali tayang. Jelaslah betapa besar pengaruh televisi terhadap khalayak.

Televisi memiliki sejumlah kelebihan terutama kemampuannya dalam menyatukan antara fungsi audio dan visual, ditambah dengan kemampuannya dalam memainkan warna. Jadi penonton leluasa menentukan saluran mana yang mereka senangi.

Perkembangan televisi sebagai media massa elektronik pada awalnya dimulai dengan hadirnya kamera yang dikemukakan oleh Vladimir Zworykin pada tahun 1923.[14] Televisi merupakan media dalam komunikasi massa atau biasa disebut media massa elektronik pandang–dengar *(audio visual).* Televisi gabungan dari media dengar dan gambar yang bisa bersifat informatif, hiburan dan pendidikan atau bahkan gabungan dari ketiga unsur tersebut.

Televisi menciptakan suasana tertentu yaitu para pemirsanya dapat melihat sambil duduk santai tanpa kesengajaan untuk menyaksikan. Penyampaian isi pesan seolah-olah langsung antara komunikator dan komunikan. Informasi yang disampaikan oleh televisi akan lebih mudah dimengerti karena lebih jelas terdengar secara audio dan terlihat secara visual. [15]

---

[14] Alo. Liliweri, *Desain Komunikasi Periklanan***.**Citra Aditya Bakti, Bandung. 1997.h 13

[15] Wawan Kuswandi, *Kornunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta Rineka Cipta. 1996.h 8

Media massa televisi juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan sendiri di banding media massa lain. Adapun kelebihan Televisi adalah karena siarannya bersifat audio visual, yang lebih menarik karena layar kacanya dengan"gambar hidup" yang menarik khalayak penontonnya dan kekurangan Televisi adalah dalam penyiaran acara-acara budaya massal yang menimbulkan dampak negatif bagi khalayak tertentu, di samping itu isi pesannya tidak dapat di simpan dibanding surat kabar [16]

Fungsi televisi sendiri sebagai media massa adalah, fungsi penerangan,fungsi pendidikan, dan fungsi hiburan. Menurut fungsi ini segala sesuatu yang disiarkannya kepada masyarakat tergantung pada sistem negara dan pemerintah negara yang bersangkutan.[17]

1. Fungsi Penerangan *(the information function)*
   Televisi merupakan media yang mampu menyiarkan berbagai informasi, hal ini disebabkan oleh dua faktor yang terdapat didalamnya yaitu *"Immediacy and Realism". Immediacy* yaitu mencakup pengertian langsung dan dekat. Peristiwa yang disiarkan oleh stasiun televisi dapat dilihat dan didengar oleh para pemirsa dan saat peristiwa berlangsung seolah-olah mereka berada di tempat peristiwa itu terjadi. *Realism* yaitu mengandung makna kenyataan, ini berarti stasiun tv menyiarkan informasi secara audiovisual sesuai dengan kenyataan.
2. Fungsi Pendidikan *(the education function)*
   Sebagai media massa, televisi merupakan sarana yang paling ampuh untuk menyiarkan acara pendidikan kepada khalayak yang jumlahnya banyak secara simultan. Sesuai dengan pendidikan yakni meningkatkan pengatahuan dan penalaran masyarakat, televisi menyiarkan acara-acara tertentu secara implisit mengandung pendidikan seperti film, kuis dan sebagainya yang disebut *Education Television* (ETV).

---

[16] Alexander, Rumondor, Manajemen Media Massa.Universitas terbuka.Jakarta., 2004, h 29

[17] Onong Uchyana Effendy, *op.cit,* h 39

3. Fungsi Hiburan *(the entertainment function)*
   Fungsi hiburan yang melekat pada televisi sangat dominan. Sebagian besar dari alokasi waktu massa siaran di isi acara-acara hiburan. Hal ini dapat dimengerti karena pada layar televisi dapat ditampilkan gambar hidup serta suara bagaikan kenyataan, dan dapan dinikmati sekalipun khalayak yang tidak mengerti bahasa asing.[18]

2.4. Format Acara Televisi

Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai program yang jumlahnya sangat banyak dan dan jenisnya sangat beragam. Seperti yang telah kita ketahui bahwa naskah televisi ada beberapa macam bentuknya, tetapi mengingat bahwa naskah sarana pembawa pesan yang akan disampaikan kepada khalayak penonton, maka penulisan harus disesuaikan dengan format acara yang telah ditetapkan, sebab format dipandang sebagai suatu penyampaian pesan, sehingga antara naskah dan format tidak dapat dipisahkan.

Televisi merupakan suatau media massa yang banyak kelebihan dari segi audiovisual. Untuk itu diperlukan program acara yang menarik dalam penyajiannya. Program televisi meliputi:[19]

1. Program Informasi
   Segala jenis siaran yang tujuannya menambah pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien. Terbagi menjadi dua bagian yaitu berita keras *(hard news*) dan lunak *(soft news).*
   a. Berita keras sebuah berita yang sajiannya berisi segala informasi penting dan menarik yang harus disiarkan oleh media penyiara kerena sifatnya yang segera untuk diketahui khalayak dan disebut dengan straight news. Contoh infotaiment yeng merupakan salah satu bentuk program berita dan fungsinya lebih besar sebagai hiburan bagi audiens.

---

[18] *Ibid,* h 39

[19] Morissan, *op.cit.* 2009, h 207-218

b. Berita lunak adalah sebuah program berita yang menyajikan informasi penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam *(indepth)* namun tidak bersifat harus segera ditayangkan (misalnya: *news magazine, currenaffair, talk show* dan lain-lain).

2. Program Hiburan

Segala bentuk siaran yang dibentuk untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita dan permainan yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, musik, dan permainan *(game).* Berikut yang termasuk dalam kategori hiburan tersebut.

a) Drama adalah pertunjukan *(show)* yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa orang (tokoh) yang diperankan oleh pemain (artis) yang melibatkan konflik dan emosi. Program televisi yang termasuk dalam program drama adalah sintron dan film.

b) Sinetron disebut juga dengan opera sabun (*soap opera* atau *daytime serial*) merupakan drama yang menyajikan cerita dari berbagai tokoh secara bersamaan, masing-masing tokoh memilki alur cerita mereka sendiri-sendiri tanpa harus dirangkum menjadi suatu kesimpulkan.

c) Film adalah film layar lebar yang dibuat oleh perusahaan-perusahaan film.

d) Program permainan (game show) adalah berbagai program yang memberi hadiah uang dalam jumlah besar selalu menarik minat audien yang menjadi pemenang kepada audien.

2. Permainan atau *game show:*

Bentuk program yang melibatkan sejumlah orang baik secara individu ataupun kelompok (tim) yang saling bersaing untuk mendapatkan sesuatu, menjawab pertanyaan dan memenangkan permainan. Dibagi menjadi 3 jenis yaitu:

a) Quis Show:

Permainan ini melibatkan peserta dari kalangan biasa atau anggota masyarakat, namun terkadang khusus melibatkan orang-orang terkenal (selebritis).

b) Ketangkasan:

Peserta dalam permainan ini harus menunjukan kemampuan fisiknya untuk melewati sesuatu rintangan.

c) *Reality Show:*

Program ini mencoba menyajikan satu keadaan yang nyata (ril) dengan cara yang sealamiah mungkin tanpa rekayasa, namun pada dasarnya reality showmerupakan permainan (game).

2.5. Personel Produksi Penyiaran Televisi

Sebuah stasiun penyiaran yang terlebih khusus adalah stasiun televisi mempunyai struktur organisasi penyiaran dan pada umumnya tidak memiliki standar yang baku. Bentuk organisasi penyiaran berbeda-bedan antara satu dengan yang lainnya, bahkan pada wilayah yang sama stasiun penyiaran tidak memilki struktur yang sama. Perbedaan ini biasanya disebabkan oleh skala usaha atau besar kecilnya stasiun penyiaran. Stasiun kecil biasanya hanya memiliki sedikit tenaga pengelola yang jumlahnya hanya terdiri atas beberapa orang saja. Stasiun penyiaran kecil sudah bisa beroperasi dengan peralatan yang sederhana. Namun dilain pihak stasiun penyiaran besar memiliki karyawan yang jumlahnya ratusan dan sudah menggunakan peralatan berteknologi canggih.

> Tanggungjawab dalam menjalankan stasiun penyiaran biasanya dibagi menjadi dua ketegori umum yaitu: (1) Manajemen Penyiaran, (2) Pelaksanaan Operasional Penyiaran. Fungsi managemen pada stasiun penyiaran akan mengalir berurutan mulai dari atas sampai kebawah; mulai dari pimpinan tertinggi, direktur utama, atas manajer umum hingga ke manajer, staf dan seterusnya kebawah. Pelaksanaan operasional ialah mereka yang menjadi bagian dari lembaga penyiaran yang terlibat dalam kerja penyiaran yakni antara lain para teknisi, para perancang program dan staf produksi yang membuat materi acara untuk stasiun penyiaran itu.[20]

Bekerja di dunia penyiaran, tidak hanya cukup sekedar menguasai teori tetapi juga harus mampu diaplikasikan. Sebaiknya kemampuan praktek atau-pun pengalaman tidak cukup apabila tidak dilandasi oleh teori yang relevan. Televisi terdapat profesi-profesi untuk menyelenggarakan siaran, yaitu Profesi dalam karya artistik dan karya jurnalistik.

---

[20] *Ibid* h 61

Sementara untuk struktur organisasi produksi berita, umumnya terdiri dari sejumlah jabatan mulai dari reporter, juru kamera, koordinator liputan, produser, eksekutif produser, dan direktur pemberitaan *(news director).* [21]

Di setiap televisi, keberadaan unsure personil tersebut berbeda satu sama lain. Di stasiun televisi tertentu, *script writer* dirangkap oleh *reporter* atau pembaca berita, tetapi di stasiun televisi lainnya, *script writer* memegang posisi khusus, yakni mempersiapkan naskah berita siap dibacakan oleh pembaca berita.

Sementara dalam suatu proses produksi karya artistik perlu adanya dukungan tenaga-tenaga profesi sebagai berikut: [22]

1. Eksekutif Produser *(Producer Executive)* adalah orang yang memiliki wawasan dengan mengerti program televisi secara keseluruhan.
2. Producer adalah orang yang ditunjuk mewakili produser pelaksana (Eksekutif Produser) untuk melaksanakan apa yang dikehendaki oleh produser pelaksana.
3. Pengarah Acara *(Program Director)* adalah orang yang ditunjuk untuk bertanggung jawab secara teknis pelaksanaan produksi satu mata siaran.
4. Penulis Naskah Artistik (*Script Writer*) adalah sesorang yang pekerjaannya membuat naskah untuk mata acara siaran dalam karya artistik.
5. Unit Manager adalah sesorang yang menyediakan kebutuhan utama logistik yang diperlukan untuk setiap elemen-elemen produksi dan pengawasan setiap penggunaan dana produksi.
6. Penata Artistik (*Art Director*) adalah seorang yang ahli dalam menata ruang atau lokasi pengambil gambar sesuai dengan yang di kehendaki dalam skenario.
7. *Grafic Artistic* adalah seseorang yang memiliki keahlian di bidang grafis baik di televisi swasta maupun televisi public atau pemerintah.
8. Penata Cahaya adalah orang yang menedesain dan menentukan pencahayaan untuk produksi televisi, baik produksi di dalam studio maupun di luar studio.

---

[21] Morissan, *op.cit.* 2009, h 282

[22] Drs. Tommy,Suprapto MS,*Berkarier di Bidang Brodcasting*. Yogyakarta:Media Presindo, 2006, h 60-82

9. *Audio/Video Enginer* adalah seorang yang mengoperasikan peralatan audio video di stasiun televisi (juga di stasiun radio untuk level audio)
10. *Technical Director* adalah mengawasi dan mengatur teknik dari satu program baik televisi maupun radio.
11. *Camera operator* (Kemerawan) adalah bertanggung jawab untuk mengoperasikan kamera televisi selama rehearsals dan produksi program televisi.

2.6. Produksi Berita Televisi

2.6.1. Berita Televisi

Terdapat banyak definisi berita. Berikut ini adalah bebrapa pengertian tentang berita dari berbagai sumber yang kiranya dapat dijadikan sebagai acuan. Mitchel V. Charnley dalam bukunya *Reporting* edisi III (Holt-Reinhart & Winston, New York, 1975 halaman 44) menyebut:

> "Berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik atau hal penting atau kedua-duanya bagi masyarakat".[23]

Sementara itu Dean M. Lyle Spencer dalam bukunya yang berjudul *News Writing* yang kemudian dikutip oleh George Fox Mott (*News Survey Journalism*) dalam Muda mengatakan,

> "Berita dapat didefinisikan sebagai setiap fakta yang akurat atau suatu ide yang dapat menarik perhatian bagi sejumlah besar pembaca" [24]

---

[23] Dedy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi* , Bandung, Remadja Rosdakarya, 2003, h 22

[24] Dedy Iskandar Muda, *ibid*, h21

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Berita adalah suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar maupun penonton. Walaupun ada fakta tetapi jika tidak dinilai penting, aktual dan menarik oleh sejumlah besar orang maka hal tersebut masih belum bisa diangkat sebagai bahan berita.

Morissan juga menentukan format berita televisi sebagai berikut:

1. *Reader* (RDR)
   Reader atau RDR adalah jenis berita yang seluruh narasi atau storynya dibacakan oleh presenter. Format berita ini seolah hanya terdiri atas lead, tidak ada gambar peristiwa atau wawancara dalam format berita ini. RDR ditampilkan jika suatu peristiwa dianggap teramat penting dan harus disampaikan segera kepada pemirsa, meski belum atau tidak ada peristiwanya.
2. *Reader – Sound on Tape* (RDR-SOT)
   Reader – Sound on Tape adalah berita yang leadnya dibaca oleh presenter, yang kemudian dilengkapi pernyataan narasumber. Berita jenis ini ditampilkan jika pernyataan seseorang sangat kuat, atau ketika suatu peristiwa penting kita peroleh informasinya lewat pernyataan seseorang atau pejabat. Pernyataan (suara/*sound*) narasumber yang kita rekam (tape/*taping*) itulah yang disebut *sound on tape* (SOT). Wawancara dengan narasumber yang direkam sering juga disebut sound bites. Berita RDR-SOT ini sering kali juga ditayangkan sebagai pelengkap atau sebagai rangkaian dari berita-berita sebelaumnya.
3. *Reader-Grapihics* (RDR-GRAP)
   Reader-Grapihics adalah berita *reader* yang dilengkapi dengan grafis. Grafis berfungsi menggantikan gambar yang belum atau tidak diperoleh. Grafis bisa berupa gambar/peta lokasi peristiwa, daftar nama korban, atau yang berkaitan dengan angka. Sebagaimana berita RDR, seluruh narasi RDR-GRAP dibaca oleh presenter. Bedanya, jika dalam RDR, seluruh gambar yang tampak dilayar adalah wajah presenter, dalam berita RDR-GRAP, yang tampak dilayar adalah kombinasi antara wajah presenter dan grafis.
4. *Voice Over* (VO)
   Voice Over atau VO adalah berita yang seluruh naskah atau narasinya dibaca oleh presenter. Dengan perkataan lain, presenter membacakan lead sekaligus tubuh dan ending. Berita VO kita tulis jika kita mendapatkan gambar suatu peristiwa atau suasana. Informasi yang kita peroleh juga relative lebih banyak.
5. *Voice Over – Sound on Tape* (VO-SOT)

Merupakan gabungan antara VO dan SOT. Dengan kata lain, dari sisi gambar, VO-SOT adalah gabungan antara gambar suasana atau peristiwa dan gambar narasumber yang diwawancarai. SOT atau pernyataan narasumber berfungsi memperkuat VO atau peristiwa. Sesuai Standar internasional, berita televisi yang berakhir dengan SOT, sebaliknya dilengkapi dengan tag.

6. Paket atau *Package* (PKG)
   Berita paket atau package adalah format berita televisi yang lengkap. Berita paket sekurang-kurangnya terdiri atas gambar suasana, narasi *voice over* (*dubbing*), rekaman wawancara (*sound on tape / sound bites*), suara atmosfir atau natural *sound* (suara-suara alami yang tertangkap mic kamera). Berita paket yang lebih lengkap, selain gambar suasana, narasi yang di *dubbing*, natural sound, juga dilengkapi dengan grafik serta reporter yang tampil didepan kamera (*on camera*). *Lead* dibacakan oleh presenter, dan tubuh berita dibacakan oleh *dubber*.
7. Live on Tape (LOT)
   Live on tape atau LOT sesungguhnya merupakan berita dengan format paket atau package. Namun, dalam berita berformat LOT, reporter muncul dalam paket berita, untuk membuktikan bahwa sang reporter berada ditempat kejadian.[25]

Mengenai nilai berita, termasuk berita di televisi, ada beberapa ukuran yang menyebabkan nilai berita berlaku universal untuk semua orang, yaitu:

1. Penting *(Significance),* yaitu kejadian atau fakta yang sangat penting atau bermakna bagi kehidupan khalayak, yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kehidupan khalayak.
2. Tepat waktu *(Timeliness),* yaitu kejadian yang dilaporkan wartawan masih hangat
3. Kedekatan *(Proximity),* yaitu kejadian atau fakta yang dekat dengan kehidupan khalayak, baik secara fisik maupun emosional.
4. Ternama atau tenar *(Prominance),* yaitu kejadian atau fakta yang menyangkut diri orang-orang atau hal-hal yang terkenal di kalangan masyarakat. Namun dalam bukunya, Analisis Framing, Eriyanto menjelaskan bahwa nilai berita ini diukur dari kebesaran beritanya atau arti pentingnya. Peristiwa yang diberitakan adalah peristiwa yang dipandang penting.
5. Konflik, yaitu fakta tentang peperangan, perkelahian, permusuhan, perselisihan dan semacamnya. Peristiwa yang mengandung konflik

[25] Morissan, *op.cit.* 2009, h 127

lebih potensial disebut berita dibandingkan dengan peristiwa yang biasa-biasa saja.

6. Kriminalitas, yaitu kejadian atau fakta tentang kejahatan dan penanganannya. Menurut penelitian, berita kriminal termasuk dalam tiga hal-hal besar yang selalu menarik perhatian orang secara universal.
7. Minat Insani *(Human Interest)*, yaitu kejadian atau fakta yang bersifat insani, yang menyentuh aspek perasaan (emosi) dan naluri khalayak. Peristiwa lebih memungkinkan disebut berita kalau penstiwa itu lebih banyak mengandung unsur haru, sedih, dan menguras emosi khalayak.
8. Peristiwa Sensasional, yaitu kejadian atau fakta yang tergolong aneh atau ganjil, spektakuler, luar biasa maupun sulit diterima akal.
9. Kemajuan *(Progress)* dan inovasi, yaitu kejadian atau fakta yang menyangkut kemajuan yang dicapai suatu masyaiakat dan penemuan-penemuan baru para ilmuwan atau peneliti.
10. Tanggung Jawab Sosial, yaitu kejadian atau fakta yang dapat menggugah tanggung jawab sosial, seperti lingkungan hidup, keamanan dan ketertiban, kesehatan, pendidikan dan sebagainya.
11. Olah Raga, yaitu fakta atau kejadian yang menyangkut olahraga, terutama jika dikaitkan dengan prestise bangsa dan Negara
12. Seksualitas, yaitu kejadian yang menyangkut hubungan intim antara seorang pria dengan seoarang wanita, atau sesama jenis *(homosex* dan *lesbi)*, termasuk perkosaan dan pelecehan seksual.[26]

Pada umumnya program siaran berita televisi di Indonesia diproduksi oleh stasiun televisi yang bersangkutan. isi program siaran berita di televisi meliputi acara seperti diterangkan berikut dengan tentunya penggunaan berbagai nama berbeda sesuai dengan keinginan stasiun televisi masing-masing:

Berbagai jenis program siaran berita tersebut bukanlah sesuatu yang mutlak harus ada semuanya. Acara-acara tersebut sangat bergantung dari kepentingan masing-masing stasiun penyiaran televisi yang bersangkutan. Pada umumnya memang sebagian besar dari contoh jenis program berita di atas tersebut adalah acara-acara yang disiarkan oleh stasiun penyiaran televisi.

---

[26] Errol. J onathans,. Socrates di Radio: Esai-esai Jagad Keradioan. Yogyakarta: Gong Plus,2006 h 54

Program berita sendiri, pada saat ini menjadi program informasi utama di hampir semua stasiun televisi.

Pada umumnya masyarakat telah mengetahui apa yang dimaksud dengan berita televisi. Televisi melalui berita-beritanya adalah sebagai media penyebar informasi pada khalayak yang berlangsung tiap hari pada jam-jam program siaran berita tertentu dengan dilengkapi suara (*audio*) dan gambar (*visual*) yang aktual. Namun secara lebih terperinci untuk menguatkan definisi di atas, para ahli juga berpendapat mengenai pengertian berita televisi. Berita televisi adalah laporan mengenai peristiwa yang terjadi di masyarakat untuk diudarakan stasiun televisi siaran.[27]

2.6.2. Kelebihan dan Kekurangan Berita Televisi

Perbedaan berita televisi dan berita melalui media massa lain pada prinsipnya, terletak pada penyajiannya. Memang penyajian di media elektronik terasa lebih singkat dibandingkan dengan penyajian di media cetak, jika dilihat dari segi durasinya. Ini disebabkan karena berita televisi dilengkapi gambar/visualisasi bergerak yang berfungsi sebagai tambahan dan dukungan innformasi penulisan narasi penyiar atau reporter. [28] (Iskandar Muda, 2003 : 27).

Perbedaan lain terletak pada cara-cara menulis berita. Terdapat perbedaan jelas antara berita di media cetak dan elektronik. Sekalipun demikian, keduanya memiliki berbagi kelebihan dan kekurangan masing-masing. Persamaannya yaitu

---

[27] Onong Uchyana Effendy, *op cit,* 2003, h 242

[28] Dedy Iskandar Muda, *op cit,* h27

terletak pada tujuannya yaitu sebagai sumber informasi, menghibur, maupun mendidik.

Sebagai media komunikasi berita media televisi memiliki kelebihan dan kelemahan dalam menyampaikan segala informasi yang dibutuhkan oleh khalayak, sehingga saling melengkapi atau mengisi dengan media lainnya. Kelebihan berita media televisi ialah bahwa pada berita media televisi, pendengar atau penonton tidak dituntut untuk dapat membaca, asalkan mereka dapat mendengar dan melihat serta mengerti bahasa yang dibawakannya, maka informasi yang disampaikan akan dapat dimengerti. Selain itu kelebihan yang kontras dapat dilihat bahwa berita media televisi informasinya tidak terbatas/lebih luas, distribusi tidak terbatas, dan kelebihan utamanya adalah berita dilengkapi tulisan, suara dan gambar .[29]

Namun demikian, berita televisi juga tak luput dari kelemahan., Penonton televisi harus memiliki alat penerima khusus yaitu pesawat televisi yang tentu saja merupakan biaya tambahan. Bagi mereka yang ingin memperoleh signal siaran secara langsung bahkan harus memiliki antena parabola, sehingga perlu yang tidak sedikit. [30] Ini berarti berita media televisi kurang praktis karena tidak dapat dikonsumsi kapan dan dimana saja, butuh alat bantu untuk merekam jika ingin menyaksikannya berulang-ulang

---

[29] Dedy Iskandar Muda, *op cit*, h25-26

[30] *Ibid*, h26-27

2.6.3. Kategori dan Jenis Berita

Hal prinsip lain dalam proses produksi berita adalah apa yang disebut kategori berita. Secara umum, seperti dicatat Gaye Tuchman dalam Eriyanto, wartawan memakai lima ketagori berita : *hard news, soft news, spot news, developing news,* dan *continuing news.* Kategori tersebut dipakai untuk membedakan jenis isi berita dan subjek peristiwa yang menjadi berita. Kelima kategori tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

1. *Hard news.* Berita mengenai peristiwa yang terjadi saat itu. Kategori berita ini sangat dibatasi oleh waktu dan aktualitas. Semakin cepat diberitakan semakin baik. Bahkan ukuran keberhasilan dari kategori berta ini adalah dari susut kecepatannya diberitakan. Peristiwa yang masuk dalam kategori *hard news* ini bisa peristiwa yang direncanakan, bisa juga peristiwa yang tidak direncanakan.
2. *Soft news.* Ketegori berita ini berhubungan dengan kisah manusiawi (human interest). Jika dalam *hard news,* peristiwa yang diberitakan adalah peristiwa yang terjadi saat itu dan dibatasi oleh waktu, maka *soft news* tidak. la bisa diberitakan kapan saja karena yang menjadi ukurannya adalah apakah informasi yang disajikan kepada khalayak tersebut menyentuh emosi dan perasaan khalayak. Pembedaan antara berita *hard news* dan *soft news* terletak pada *hard news* adalah cerita yang menarik untuk manusia, sedangkan *soft news* adalah cerita yang menarik karena berhubungan dengan kehidupan manusia. *Hard news* berhubungan dengan peristiwa yang penting, sementara *soft news* berhubungan dengan peristiwa yang menarik.
3. *Spot news. Spot news* adalah subklasifikasi dari berita yang berkategori *hard news.* Dalam *spot news,* peristiwa yang akan diliput tidak bisa direncanakan. Peristiwa kebakaran, pembunuhan, kecelakaan, gempa bumi adalah jenis-jenis peristiwa yang tidak bisa diprediksikan.
4. *Developing news. Developing news* adalah subklasifikasi dari *hard news.* Baik *spot news* maupun *developing news* umumnya berhubungan dengan peristiwa yang tidak terduga. Tetapi dalam *developing news* dimasukan elemen lain, peristiwa yang diberitakan adalah bagian dari rangkaian berita yang akan diteruskan keesokan atau dalam berita selanjutnya.
5. *Continuing news. Continuing news* adalah subklasifikasi lain dari *hard news.* Dalam *continuing news* peristiwa-peristiwa bisa diprediksikan dan direncanakan.[31]

---

[31] Eriyanto, dkk. *Media dan Konflik Etnis*. Jakarta: Institut Studi Arus Informasi dan Media Development Laon Fund. 2004. H 67-69

Menurut Saragih dalam Aurora, jenis-jenis berita dibagi menjadi empat bagian, yaitu:[32]

1. *Straight News,* sering disebut *spot news* adalah berita langsung dalam arti apa adanya, ditulis secara padat, lugas, singkat dan jelas. Prinsip jenis berita ini adalah mengutamakan aktualitas. Peristiwa yang sudah lama terjadi tidak akan bernilai sebagai berita langsung;
2. *Depth News,* suatu berita yang mendalam, yang dikembangkan oleh wartawan dengan pendalaman-pendalaman hal-hal yang ada di bawah permukaan, atau dengan pengertian lain, *depth news* adalah berita mendalam dengan penguraian fakta secara multilinear;
3. *Investigation News,* berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan wartawan/penulis dari berbagai sumber.
4. Ciri *investigation news* terletak pada pencarian fakta tersembunyi dengan menelusuri jejak dari peristiwa atau pendapat yang sudah diketahui atau fakta dipermukaan. Dengan demikian sifat penulisannya lebih banyak membandingkan antara fakta dipermukaan dan fakta tersembunyi yang berhasil ditemukan;
5. *Interpretative News,* berita yang dikembangkan dengan opini/pendapat wartawan atau penulisanya. Prinsip berita ini lebih mengutamakan kedalaman bahasan fakta dan atau pendapat, termasuk di dalamnya latar belakang, kecenderungan arah, keterkaitan dengan fakta atau pendapat lain yang relevan.

2.6.4. Struktur Berita dan Akurasi Berita

Ada berbagai konsep penyusunan dan penulisan berita. Namun untuk mencapai target penulisan yang mudah ditangkap khalayak pendengar, khususnya penulisan berita, setidaknya sampai sekarang berita biasa disajikan dalam bentuk piramida terbalik. Bagian paling atas (alinea pertama) disebut teras berita. Bagian tengah merupakan tubuh berita dan bagian bawah adalah ekor berita.

---

[32] Raden Arny. Aurora, *Pemberitaan Masalah Sampah di Kota Bandung Dalam Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Umum Kompas.* Bandung: Universitas Padjajaran 2006. h 56

Teras biasanya berisi fakta yang dianggap paling penting, paling utama dan paling menarik dari informasi. Tubuh berita berisi fakta-fakta pendukung yang lebih detail, yang mendukung alinea pertama. Bagian ini juga dapat menjawab pertanyaan 'Mengapa *(Why)'* dan 'Bagaimana *(How)',* sedangkan ekor berita berisi fakta yang kurang penting. Pola penulisan piramida terbalik ini memungkinkan khalayak segera tahu apa inti berita yang hendak diceritakan. Selain itu, pola ini juga memudahkan proses penyuntingan berita dan memudahkan khalayak menangkap isi berita yang disampaikan.[33]

Setiap media massa, baik media cetak maupun media elektronik mempunyai landasan dalam penyajian dan penulisannya. Menurut Errol Jonathans yang kemudian dikuip oleh Aurora, setiap media massa tersebut harus menerapkan rumusan yang disebut teori A + B + C = D, yaitu *Accuracy* + *Balance* + *Clarity* = *Credibility*. Jadi kredibilitas berita, penulis berita, dan lembaga tempat wartawan bernaung tergantung kepada:

a. *Accuracy* (keakuratan). Akurasi disebut-sebut sebagai pondasi untuk segala macam penulisan dan laporan jurnalistik, sebab akurasi menyangkut kepercayaan khalayak.
b. *Balance* (keseimbangan). Keberimbangan berarti tidak berat sebelah dan tidak merugikan salah satu pihak dalam pemberitaan. Faktor keseimbangan menjadi terasa lebih penting untuk media yang berada di lingkungan masyarakat multi rasial dan multi relijius.
c. *Clarity* (kejelasan). Faktor kejelasan bisa diukur dari apakah khalayak mengerti isi dan maksud berita yang disajikan, intinya tidak menimbulkan makna yang bias bagi khalayak.[34]

---

[33] *Ibid* , 2006 h 60

[34] *Ibid* , 2006 h 60

Mengenai akurasi berita, Kusumaningrat menempatkan akurasi berita ke dalam salah satu syarat kelayakan berita. Ada beberapa sifat berita yang layak dikatakan menjadi sebuah berita, dan sifat berita tersebut adalah :

1. Akurat yaitu benar dalam memberikan kesan umum, benar dalam sudut pandang pemberitaan yang dicapai oleh penyajian detail-detail fakta dan oleh tekanan yang diberikan oleh fakta-faktanya.
2. Lengkap, Adil dan berimbang yaitu bahwa seorang wartawan haruslah melaporkan apa yang sesungguhnya terjadi. Dengan terlalu banyak atau terlalu sedikit memberikan tekanan, dengan menyisipkan fakta-fakta yang tidak relevan atau dengan menghilangkan fakta-fakta yang seharusnya ada disana, pembaca mungkin mendapat kesan yang palsu.
3. Objektif yaitu berita yang dibuat itu selaras dengan kenyataan, tidak berat sebelah dan bebas dari prasangka.
4. Ringkas dan jelas yaitu tulisan berita harus tidak banyak menggunakan kata-kata, harus langsung dan padu.
5. Hangat yaitu Kata news sendiri itu menunjukann adanya unsure waktu, yaitu *new***,** apa yang baru, yaitu lawan dari lama, berarti berita memang selalu baru, selalu hangat. [35]

Mengenai akurasi, untuk menjamin akurasi informasi/berita perlu dilakukan verifikasi terhadap fakta/informasi. Seluruh informasi yang diperoleh harus diverifikasi sebelum disajikan. Dari sejumlah parameter yang digunakan

---

[35] Hikmat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik – Teori dan Praktik*, cet. IV, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009. H 48-57

untuk mengukur akurasi, persoalan verifikasi terhadap fakta dan akurasi penyajian menjadi masalah utama di sejumlah media. Akurasi diukur dengan menggunakan dimensi-dimensi: verifikasi terhadap fakta, relevansi sumber berita, akurasi penyajian. Verifikasi terhadap fakta menyangkut sejauh mana berita yang ditampilkan berkorespondensi dengan fakta yang benar-benar terjadi di lapangan.[36]

Akurasi berita tidak terlepas dari relevansi sumber berita menyangkut kompetensi sumber berita sebagai sumber fakta. Dijadikannya sumber berita yang relevan seperti pelaku, saksi peristiwa atau ahli sangat penting bagi aspek akurasi sebuah pemberitaan. Sumber berita juga berguna untuk melakukan cek dan ricek dalam praktik jurnalistik yang lazim. Selain adanya sumber berita, penting juga untuk melakukan pengklarifikasian terhadap sumber berita berdasarkan kategori-kategori tertentu. Ada empat tipe dasar sumber berita yang biasa dipakai untuk mengidentifikasi sumber berita meskipun sering kali yang muncul adalah penggabungan dari keempat bentuk dasar yaitu, sumber berita formal (dari unsur pemerintah), laporan tangan pertama (wartawan dan saksi peristiwa), sumber berita dari pihak non formal (perusahaan, partai politik atau pihak bukan unsur pemerintah) dan leak atau bocoran[37] .

Komponen aspek akurasi yang terakhir adalah akurasi penyajian, yang lebih berkaitan dengan hal-hal teknis semacam konsistensi penulisan berita seperti ejaan kata, tanda baca dan kesesuaian antara judul dengan isi berita .

---

[36] Dennis Mc Quail, *Teori Komunikasi Massa*, Erlangga Jakarta, 1996, h 207

[37] Nunung Prajarto, dkk.,*Koverasi Lima Surat Kabar Terhadap Pembangunan Kabupaten Sleman*, Laporan Penelitian. Yogyakarta: Bagian Humas Sekretaris Daerah Kabupaten Sleman. 2006, h 6

2.7. *Reporter* Televisi

Definisi *reporter* televisi menurut Muda dalam bukunya *Jurnalistik Televisi,* menyatakan bahwa "Reporter merupakan *"prajurit"* dibagian redaksi . mereka ingin dan harus menjadi orang pertama yang mendapatkan berita"..[38] Profesi seorang reporter memiliki jam kerja 24 jam sehari. Bahkan terkadang mereka bekerja di tempat yang beresiko/berbahaya. Profesi ini penuh dengan tanggungjawab dan resiko karenanya ia harus memiliki idealisme serta ketangguhan.

Program berita dalam media elektronik televisi membutuhkan *reporter* handal, memiliki inisiatif untuk mengekplorasi kemampuan dirinya yaitu;

1. Kualitas wawancara
2. Produktivitas mencari sumber berita[39]

Indikator yang muncul adalah produksivitas mencari sumber berita adalah sebagai berikut:

a. *Press release*, memberikan informasi tentang berlangsungnya suatu kegiatan, sifatnya yang hanya menguraikan pandangan-pandangan kelompok penyelenggara acara. Maka reporter menggunakan uraian ini hanya sebagai langkah awal, reporter harus mencari elemen-elemen lain untuk melengkapi penulisan.
b. *Observasi repor*, tertetap waspada dengan selalu membuka telinga dan mata untuk melihat segala sesuatu yang mungkin dapat diangkat sebagai berita dan dikembagkan dikemudian hari.
c. Hubungan telepon rutin, dilakukan kepada orang-orang tertentu yang dianggap penting untuk tetap menjaga perkembangan terbaru karena reporter tidak boleh ketinggalan peristiwa atau menunggu hingga yang bersangkutan menghubungi reporter.

---

[38] Dedy Iskandar Muda, *op cit,* h15

[39] Ibid, h 75

d. Wawancara berita, salah satu bentuk dialog untuk menggali data secara *detail* dan memfokuskan sasaran yang kemudian diolah sebagai bagian dalam penyusunan berita.
e. Informasi dari lokasi, sumber informasi yang paling baik untuk dihimpun reporter adalah data yang diperoleh dari mereka yang terlibat.
f. *Follow-Up,* mengikuti berita-berita di surat kabar atau radio dan media lainnya merupakan salah satu cara yang akan memberikan ide tambah an bagi seoprang reporter untuk memperoleh bahan berita.[40]

2.8. *Scriptwriter* Televisi

Menulis bagi seorang *scriptwriter,* bisa jadi merupakan sebuah kebutuhan. Karena boleh jadi hal tersebut merupakan tuangan aktualisasi diri. Begitu pula menulis untuk naskah produksi televisi termasuk berita. Menulis untuk program televisi, pada prinsipinya tidak menuntut pakem yang baku memang, tetapi keselarasan antara gambar dan bentuk narasi adalah tuntutan utama, karena keduanya akan saling menudukung satu sama lain. Namun diatas itu semua, yang paling penting diperhatikan adalah untuk siapa kita menulis. Karenanya segmentasi untuk siapa program tersebut diperuntukan adalah hal pertama yang harus diketahui oleh seorang scriptwriter sebelum ia bekerja

Narasi untuk media televisi pada prinsipnya tidak jauh berbeda dengan narasi untuk televisi. Yang perlu dilakukan adalah bagaimana cara seorang *scriptwriter* banyak menggali ide-ide dengan lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dengan kelebihan dan daya tarik yang dimiliki, Televisi sebagai media audio visual diakui atau tidak merupakan media penyampai

[40] Ibid h 79-82

informasi yang diharapkan paling lengkap untuk menjawab segala bentuk keingin tahuan masyarakat akan suatu peristiwa.

Secara implisit, bicara tentang penyampaian informasi media televisi, sebenarnya kita berbicara juga tentang komunikasi antar manusia yang difokuskan pada media elektronik audio visual. Media televisi dituntut untuk menjadi komunikator yang lebih efektif, mudah dimengerti serta jauh dari kesan bertele-tele. Oleh sebab itulah, penulisan berita untuk media visual tidak sedetil pada media cetak atau media elektronik lainnya .

Mengenai hal ini, Jessica Grillanda, seorang praktisi komunikasi dan pengajar Cambrian College di Ontario, Canada menyebutkan paling tidak ada 10 hal yang harus diperhatikan oleh seorang script writer berita televisi.[41] Ke sepuluh hal tersebut adalah :

1. *You can only talk for as long as you have image.*

   Kedengarannya sederhana. Tetapi sebuah sajian acara televisi termasuk berita harus direncanakan baik sebelum ditayangkan.Dan untuk tayangan berita televisi, yang dibutuhkan adalah gambar (visual) untuk melengkapi kata-kata yang disampaikan.

2. *Images speaks louder than words*

   Gambar "berbicara" lebih keras daripada kata-kata. Jika visual tidak mendukung kata-kata, audiens hanya akan ingat visual tetapi tidak beritanya.

---

[41] http://www.advancingthestory.com/2008/04/12/ten-tips-for-writing-tv-news/ (akses 27 September 2012)

Jika naskah berita menjelaskan bagaimana kabel yang rusak menyebabkan kebakaran sementara menampilkan visualisasi yang ditampilkan adalah sisa-sisa rumah terbakar, jangan berharap audiens memperhatikan apa yang disampaikan secara audio.

3. *Don't expect your audience reads the super*

   Intinya jangan berharap penonton menonton visualisasi sekaligus mendengarkan apa yang disampakan pembaca berita secara bersamaan dengan baik.

4. *Don't say what the pictures do, say what they don't.*

   Jangan buang waktu untuk mengatakan apa yang sudah "dikatakan" oleh gambar. Berikan penonton informasi untuk bisa memahami mengapa mereka melihat gambar tayangan tersebut

5. *Refer to your images*

   Naskah yang disampaikan harus merujuk pada gambar yang ditayangkan, meskipun tidak selalu harus mendeskripsikan keseluruhan gambar dengan kata-kata.

6. *Avoid cliché*

   Menghindari kata-kata klise, karena berita yang baik menggunakan kalimat yang langsung bisa difahami penonton.

7. *Timing matters*

   Menyelaraskan kata-kata (naskah) dengan gambar akan membutuhkan waktu karena mungkin harus melakukan beberapa kali penyusunan naskah, tetapi

keselarasan naskah dan gambar akan membuat penonton secara maksimal menggunakan “mata” dan “telinga” ketika menerima pesan.

8. *Sometimes its better to let picture speaks for themselves*

   Untuk gambar-gambar tertentu, biarkan gambar-gambar tersebut “berbicara” menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya tanpa harus dijelaskan dengan kata-kata.

9. *Don’t forget sound*

   Jangan abaikan faktor suara. Gambar dan suara “menceritakan sesuatu” juga. Naskah yang dibuat disampaikan pembaca berita jangan sampai bersaing dengan gambar dan suara.

10. *But above all,,you are delivering the news*

    Di atas semuanya,, seorang *script writer* jangan melupakan tugas dan eksistensinya, yakni menyampaikan berita.

2.9. Model Komunikasi Schram

Model komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Suatu model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi. Suatu model merepresentasikan secara abstrak ciri-ciri penting dan menghilangkan rincian komunikasi yang tidak perlu dalam “dunia nyata”.

Salah satu model komunikasi yang banyak diterapkan dalam riset komunikasi antar personal adalah model Osgood & Schramm. Osgood &

Schramm menanggapi komunikasi sebagai interaksi dengan kedua pihak yang menyandi *(encode)*, menafsirkan *(interpret)*, menyandi ulang *(decode)*, mentransmisikan *(transmit)*, dan menerima sinyal *(signal)*. Schramm berpikir bahwa komunikasi selalu membutuhkan setidaknya tiga unsur : sumber *(source)*, pesan (*message*), dan tujuan (*destination)*. Disini kita melihat umpan balik dan lingkaran yang berkelanjutan untuk berbagi informasi.

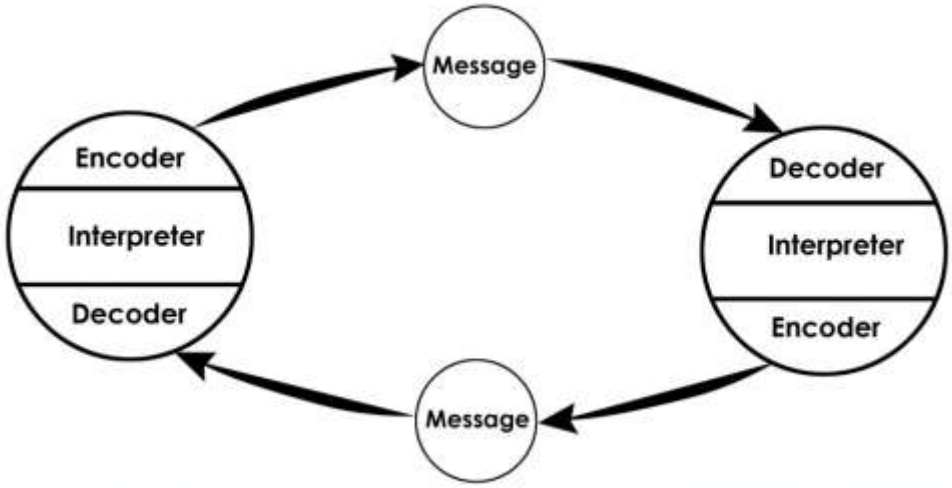

Sumber: Mulyana. [42]

Sumber dapat menyandi pesan, dan tujuan dapat menyandi balik pesan, tergantung dari pengalaman mereka masing-masing. Jika kedua lingkaran itu mempunyai daerah yang sama, maka komunikasi menjadi mudah. Makin besar daerahnya akan berpengaruh pada daerah pengalaman (*field of experience*) yang dimiliki oleh keduanya. Menurut Schramm, setiap orang di dalam proses komunikasi sangat jelas menjadi encoder dan decoder. Kita secara konstant

[42] Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar, 2007, CV. Remadja Rosda Karya Bandung, hal 72

menyandi ulang tanda dari lingkungan kita, menafsirkan tanda itu, dan menyandi sesuatu sebagai hasilnya. Proses kembali di dalam model ini disebut *feedback*, yang memainkan peran penting dalam komunikasi. Karena hal ini membuat kita tahu bagaimana pesan kita ditafsirkan.

2.10. Model Agenda Setting

Teori agenda setting dimulai dengan suatu asumsi bahwa media massa menyaring berita, artikel, atau tulisan yang hendak disiarkannya. Secara selektif, gatekeepers seperti penyunting, redaksi, bahkan wartawan sendiri menentukan mana yang pantas diberitakan dan mana yang harus disembunyikan bagimana media menyajikan peristiwa, itulah yang disebut sebagai agenda media.

Karena pembaca, pemirsa, pendengar memperoleh kebanyakan informasi melalui media massa, maka agenda media tentu berkaitan dengan agenda masyarakat (publik agenda). Agenda masyarakat diketahui dengan menanyakan kepada anggota masyarakat apa yang mereka pikirkan, apa yang mereka bicarakan dengan orang lain, atau apa yang mereka anggap sebagai masalah yang tengah menarik perhatian masyarakat (*community salience)* [43]

Tidak jauh berbeda, mengenai teori ini, Effendy mengatakan bahwa Media memberikan tekanan kepada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting.[44]

---

[43] Jalaluddin,Rahmat..*Op Cit*, h 229-230

[44] Onong Uchyana Effendy, *Op.Cit*, h 287

2.11. Sekilas Tentang Banten TV

Pemirsa Banten TV adalah beragam yaitu memiliki level A, B, C1,C2, yaitu :

- Para suami dan istri
- Anak muda dan remaja
- Berpendidikan dan berwawasan luas
- Kelas Ekonomi Menengah- Bawah
- Anak-anak

Klasifikasi Pemirsa Banten TV

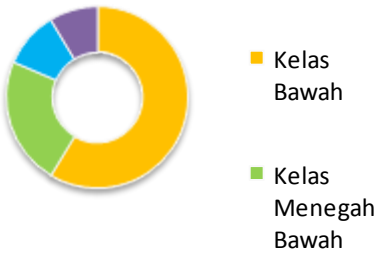

Geografi Penonton Banten TV

Program Banten TV

A. NEWS

BANTEN PAGI, SELAMAT PAGI BANTEN, B7 ,BANTEN HARI INI, BANTEN SEPEKAN

B. TALKSHOW

OBOR, DIALOG EKSKLUSIF, SUDUT PANDANG, BANTEN EXPOSE

C. VARIETY

DAPET SALAM, KIRIM SALAM DAN BANTEN HERBAL

D. ENTERTAINMENTKIDS

KARTUN ANAK, ADI DAN AYAH

E. DOCUMENTARY

TVE **(*Out Sourch*)**

F. RELIGI

NGOBROL SARENG KANG USTAD, OBROLA PAGI, PUJILAH DIA (KRISTIANI).

Program Informasi

1. **BANTEN PAGI (Durasi 60 menit) LIVE / *daily* / 06.30 – 07.30 WIB**

Program News, kumpulan berita-liputan peristiwa yang terjadi selama 24 jam di wilayah Banten, disertai narasi berita yang lengkap dibawakan dengan lugas oleh seorang presenter

2. **SELAMAT PAGI BANTEN (Durasi 60 menit) LIVE - daily / 08.00-09.00 Wib**

Program Morning Show, News entertainment dipandu oleh seorang host dan ditemani kang Beti, pemuda lugu yang dermawan, menyajikan peristiwa Poleksusbudhankam di wilayah Banten disampaikan dengan gaya santai dan menghibur. Program ini, juga menyampaikan berbagai tips, info valuta asing, ramalan cuaca, dan ngobrol santai dengan berbagai narasumber.

3. **BANTEN 7 (Durasi 7 menit) LIVE - *daily / every hour***

Program *news flash* dengan durasi 5 –7 menit, mengangkat informasi terkini yang terjadi di wilayah Banten . Disiarkan secara langsung dari studio Banten TV, setiap jam dari pukul 10.00 – 19.00 Wib.

4. **SEKILAS BANTEN (Durasi 15 menit) – *weekly* / Senin – Kamis / 19.00 – 19.15 Wib**

   Program informasi yang dikemas dalam bentuk feature berdurasi 15 menit, diangkat dari berbagai peristiwa penting, seperti kegiatan antara lain: upacara, seminar, sosialisasi dan lain-lain. Di lingkungan instansi/lembaga pemerintah / perusahaan swasta , dan lingkungan masyarakat yang terjadi di wilayah Provinsi Banten.

5. BANTEN HARI INI (Durasi 30 menit) LIVE - daily / 20.30 – 21.00 Wib

Kumpulan berita berita liputan peristiwa yang terjadi di wilayah Banten dalam waktu 1 hari yang dilengkapi dengan narasi berita yang cukup lengkap disampaikan oleh seorang presenter dengan lugas.

6. **LORONG KRIMINAL (Durasi 60 menit) Weekly / Sabtu / 13.00 – 14.00 Wib**

   Merupakan program yang menyajikan hasil liputan sepekan beria kriminal dan tragedi yang terjadi di wilayah Banten,

7. **SUDUT PANDANG (Durasi 60 menit) LIVE - Weekly / Senin 19.30 – 20.30 Wib**

   Program Sudut Pandang merupakan program *talkshow Live* yang membahas seputar fenomena Politik, Sosial dan Kebijakan yang menjadi isu hangat di seputar Banten. Program Sudut Pandang telah menjadi Barometer program Talkshow stasiun TV lokal di Banten. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penelepon interaktif serta SMS interaktif yang diterima setiap acara ini dilaksanankan

8. **OBOR (OBROLAN RAKYAT) (Durasi 60 menit) LIVE- *Weekly* / Rabu 19.30 –20.30 Wib**

   Program dialog yang menghadirkan narasumber yang membahas permasalahan-permasalahan di seputar masyarakat, yang belum tersentuh atau menemukan jalan keluar dibahas bersama dalam OBOR untuk mencari jalan keluar yang terbaik, program ini dikemas dengan sangat merakyat agar bisa lebih diterima masyarakat. Tujuan dari program ini adalah bagaimana para pejabat dapta berbagi cerita dengan rakyatnya.

9. **BANTEN HERBAL**

Program Talkshow khusus berbicara mengenai medika atau kesehatan yang menampilkan metode pengobatan alternatif melalui Herbal. Program Banten Herbal ini disiarkan langsung pada setiap minggunya, dan menghadirkan ahli pengobatan Herbal. Setiap episodenya menyajikan tema-tema seputar dunia kesehatan, ditambah dengan tips, serta interaktif telp dengan pemirsa Banten TV.

10. CATATAN KANG BETI

Merupakan program *reality show* yang dikemas secara apik untuk menggugah masyarakat Banten agar peduli pada sesama yang membutuhkan. Menghadirkan Ikon Banten TV yaitu Kang beti sebagai Host.

11. BTV Chat (Durasi 120 menit) *Daily / Live*- 14.00 – 16.00 Wib

Program khusus Anak muda yang menampilkan antara chat dan Musik. Bagi mereka yang ingin chat dengan teman-teman di Banten, dan dihibur dengan sajian Videoklip keren dan baru dari Lokal dan Mancanegara, menjadikan chat lebih seru dan memiliki pemirsa yang cukup banyak.

12. EXCLUSIVE DIALOGUE (Durasi 60 menit) LIVE - Weekly / Selasa 19.30-20.30 Wib

Program tayangan yang berisi dialog-dialog dengan narasumber yang terpercaya dan dikemas menarik. Dialog ini dilakukan di studio maupun

di luar studio. Tema yang menjadi pilihan adalah isu hangat yang penting.

13. **NGOBROL SARENG KANG USTADZ (Durasi 60 menit) LIVE-daily / 17.00 – 18.00 Wib**

    Program religi yang memberikan pencerahan agama sekaligus memberi kesempatan bagi pemirsa untuk berinteraksi langsung melalui saluran telepon, untuk mengajukan pertanyaan mengenai problematika dan persoalan kehidupan, guna diberikan solusi melalui pendekatan agama sekaligus menemukan hikmah di balik semua permasalahan yang ada.

14. **BANTEN EXPOSE (Durasi 60 menit) LIVE - *Weekly* / Jumat 19.30 – 20.30 Wib**

Program Talkshow yang mengangkat isu seputar ekonomi, pembangunan, yang menjadi perhatian lokal dan Nasional, membahas ekonomi ke dalam bahasa yang mudah, serta menarik untuk diikuti. Melibatkan pemirsa untuk interaktif melalui Telephone serta SMS

2.12. Proses Produksi Berita Televisi Banten TV

Proses pembuatan program berita televisi dimulai dari praproduksi yaitu dimana ide peliputan atau usulan berita muncul dalam sebuah rapat redaksi. Rapat yang terdiri dari pemimpin redaksi, sekertaris redaksi, produser program, koordinator liputan, koordinator kameraman, presenter dan produser eksekutif membicarakan sebuah ide liputan dan menimbangnya dari segala sisi.

Pembicaraan termasuk informasi yang harus diperoleh, gambar yang harus direkam dan narasumber yang harus diwawancarai.

Selanjutnya pada tahap produksi, ide yang telah disepakati dirapat redaksi dikerjakan oleh reporter dan kameraman ataupun reporter di lapangan melalui koordinator liputan. Selain itu, perkembangan di lapangan juga akan terus dipantau untuk memastikan ketersediaan materi saat siaran, pembuatan *run down* program atau susunan program dan pembuatan naskah hingga penyuntingan gambar, supaya program yang diproduksi dapat menarik khalayak. Semua proses produksi yang dilakukan tidak terlepas dari orang-orang di belakang layar atau yang biasa disebut tim produksi seperti produser, kameraman, *lighting*, *script writer*, *reporter*, *audioman*, *editor*, tim kreatif, tim *wardrobe* (kostum) dan *make up* (tat rias).

Setelah semua berita diproduksi dan diinformasikan ke pemirsa, ditahap pascaproduksi semua team kembali membahas program berita yang telah ditayangkan. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki kinerja team supaya bila ada kesalahan dalam proses praproduksi dan produksi tidak terulang kembali.

Wartawan atau reporter dan juru kamera yang sudah mendapatkan tugas masing-masing, mereka langsung ke lapangan untuk meliput berita dan mengambil gambar yakni dengan mengumpulkan fakta dan data peristiwa yang bernilai berita aktual, faktual, penting, dan menarik berdasarkan enam unsur berita yakni 5W+1H (What/Apa yang terjadi, Who/Siapa yang terlibat dalam kejadian itu, Where/Di mana kejadiannya, When/Kapan terjadinya, Why/Kenapa hal itu terjadi, dan How/Bagaimana proses kejadiannya). Selanjutnya, data yang telah

dihimpun berikut gambarnya langsung dikirim melalui media internet seperti email, dan server tersendiri yang dimiliki Banten TV

Gambar 2.1. Proses Produksi Program Berita di Banten Tv

Sumber: Banten TV Company Profile

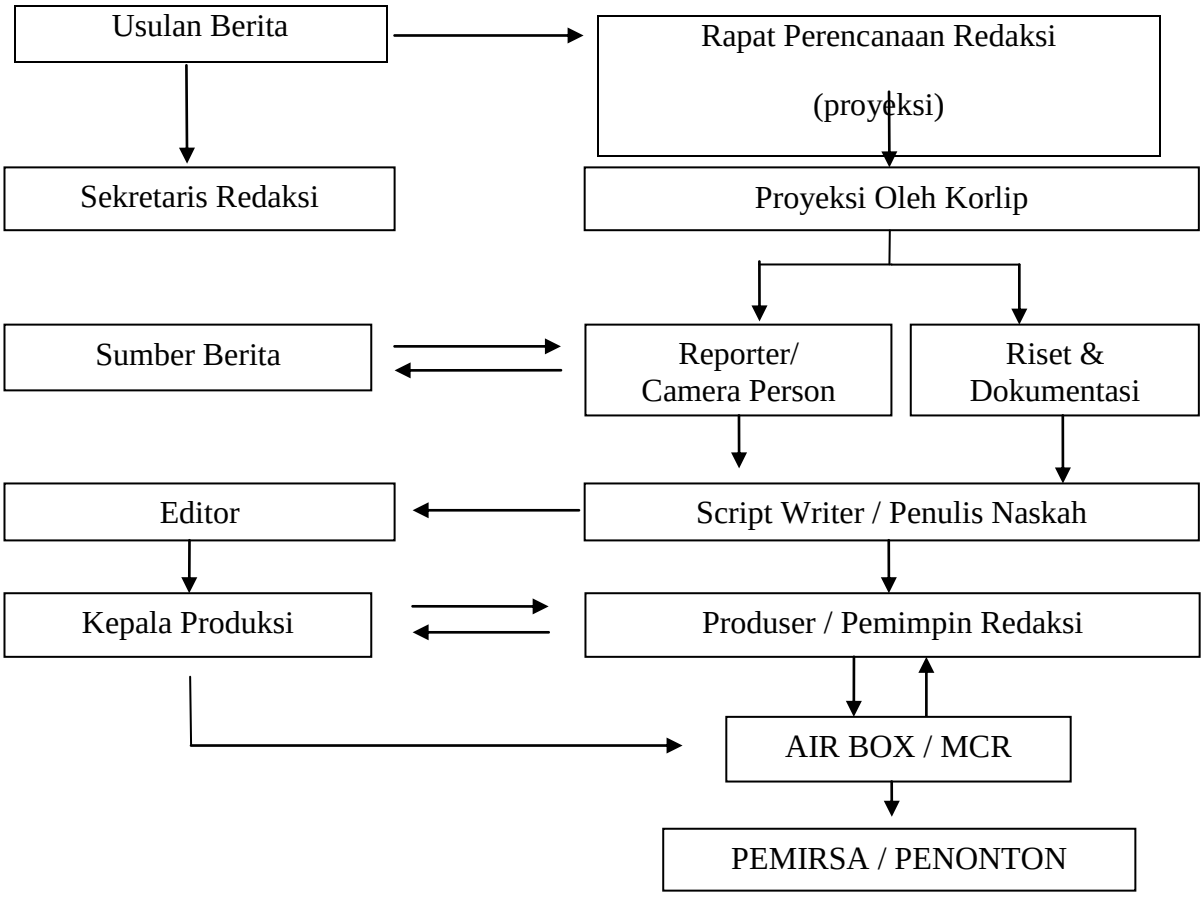

Setelah file terkirim, wartawan atau reporter akan memberitahu kepada koordinator bahwa berita yang diproyeksikan untuk program berita telah terkirim. Dan koorinator liputan pun akan segera memberitahu kepada *script writer* atau penulis naskah yang bertugas saat itu untuk mengecek, yang kemudian akan dikirim ke ruang produksi, dimana editor akan melakukan penyuntingan sehingga siap ditayangkan.

2.13. Kerangka Pemikiran

Untuk menyelesaikan suatu masalah, maka dibutuhkan sebuah teori yang mendukung pemecahan masalah yang ditemui. Dalam penelitian, peneliti menerapkan model komunikasi Osgood Schramm di mana dalam model komunikasi Osgood dan Schramm alur komunikasinya bersifat timbal balik atau berbalik arah. Artinya dalam satu sisi Penyandi code informasi *(encoder)* yang menyampaikan inforrmasi maka pada suatu saat *encoder* tersebut akan menjadi *decoder* (penerima informasi), jika *decoder* pertama tersebut telah menginterpretasikan/menafsirkan pesan dari encoder pertama.

Dengan demikian apabila dalam proses komunikasi menggunakan model Osgood dan Schramm, maka besar kemungkinan terjadi sistem komunikasi yang akan menghasilkan pemahaman terhadap sesuatu hal (pesan komunikasi) menjadi lebih berkembang karena proses komunikasi tidak berhenti ketika pesan komunikasi telah sampai kepada penerima pesan.

Kaitan dengan penelitian ini, komunikasi *reporter* dan *script writer* yang timbal balik diharapkan bisa melahirkan satu pemahaman, terutama pemahaman dalam hal keberhasilan pembuatan naskah berita yang benar-benar siap dan layak siar. Wartawan atau reporter dan juru kamera yang sudah mendapatkan tugas masing-masing, mereka langsung ke lapangan untuk meliput berita dan mengambil gambar yakni dengan mengumpulkan fakta dan data peristiwa yang bernilai berita aktual, faktual, penting, dan menarik berdasarkan enam unsur berita yakni 5W+1H. Ketika menyampaikan data atau informasi yang diperoleh dari liputan, reporter mampu meayampaikannya dengan baik kepada *script writer*.

Pesan yang disampaikan reporter kepada *scriptwriter* harus benar-benar akurat sesuai data di lapangan, sehingga akurasi informasi naskah berita yang diolah scriptwriter bisa tetap terjaga. Akurasi berita yang harus diperhatikan rporter menyangkut penyampaian fakta dengan detail serta relevansi sumber berita yang berhasil ditemui.

Di sisi lain. *Scriptwriter* diharapkan mampu pula memaknai dan memahami pesan yang disampaukan reporter dengan baik, sehingga tujuan akhir yakni pembuatan berita dengan akurasi yang baik bisa dicapai dengan maksimal. Berkenaan dengan penerapan model *Agenda Setting* dalam penelitian ini, *reporter* dan *scriptwritter* berusaha mengemas berita sedemikian rupa baik dilihat dari jenis berita maupun gaya penyajian berita, tanpa mengabaikan unsur-unsur kelayakan dan nilai berita, khususnya akurasi informasi/berita, baik dilihat dari kelengkapan fakta, relevansi sumber berita dangan fakta, serta akurasi penyajian informasi.

Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran

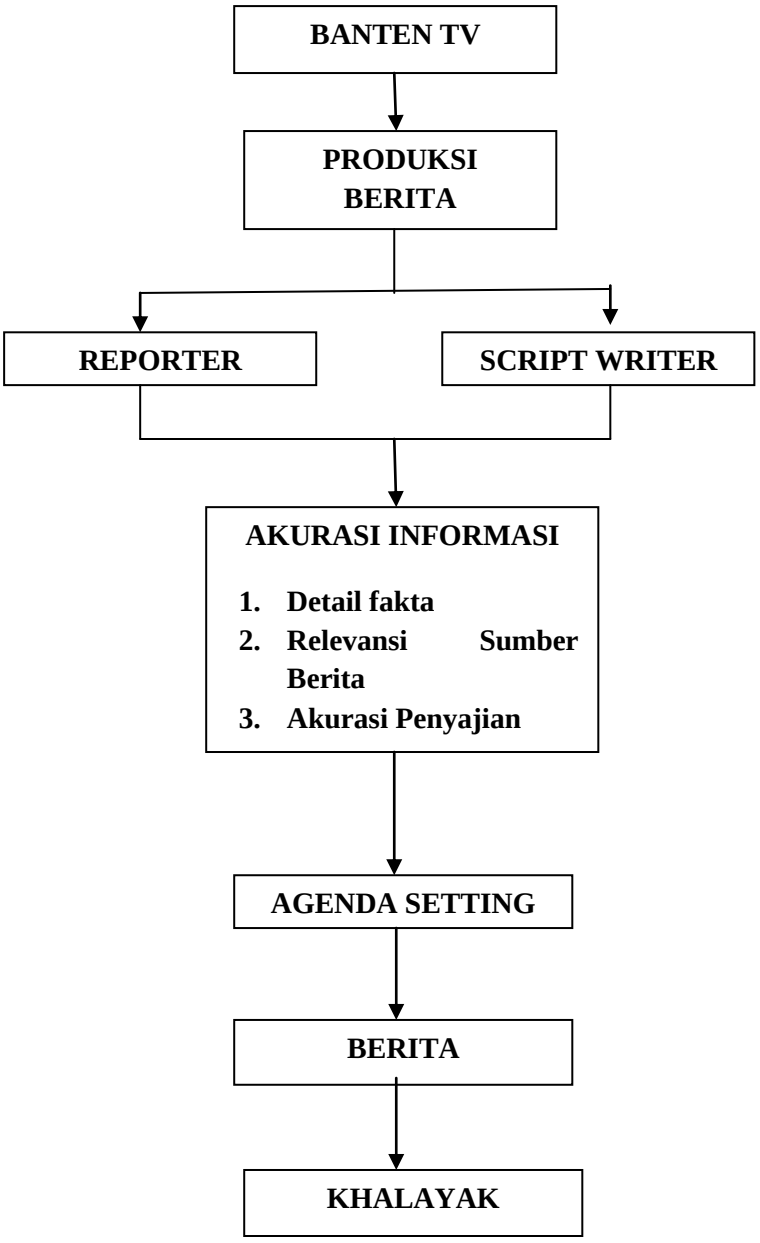

BAB III

METODOLOGI DAN OBJEK PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif**.** Penulis memilih metode deskriptif dengan tujuan agar penulis dapat lebih menggambarkan mengenai praktek nyata dunia radio dalam mengembangkan nilai-nilai kebebasan jurnalisme dalam program siarannya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Djalaluddin Rakhmat, bahwa:

> "Metode deskriptif, yaitu dengan cara mempelajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena secara sistematis, fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat." [45]

Dalam penelitian ini, metode deskriptif bertujuan untuk lebih dapat menggambarkan bagaimana relasi kerja *reporter* dan *scriptwriter* dalam menghasilkan akurasi informasi naskah berita di Banten TV. Pada dasarnya metode penelitian deskriptif mengarahkan peneliti untuk dapat memberikan gambaran tentang objek penelitian secara menyeluruh sebagai suatu wacana yang nyata dalam masyarakat. Sehingga penelitian ditujukan untuk lebih dapat menjelaskan mengenai relasi kerja reporter dan scriptwriter membuat naskah untuk program berita di Banten TV, khususnya dalam menghasilkan akurasi berita.

---

[45] Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung Rosda Karya, 1997 h 22

Seperti yang dipaparkan dalam bab I, penelitian diarahkan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Menjelaskan bagaimana upaya *reporter* mendapatkan data dan fakta yang lengkap dalam menghasilkan akurasi informasi berita pada stasiun Banten TV?
2. Menjelaskan bagaimana upaya *reporter* mendapatkan data dan fakta berita dari sumber berita yang relevan dengan berita dalam menghasilkan akurasi informasi berita pada stasiun Banten TV?
3. Menjelaskan apa kendala dalam relasi kerja *reporter* menyampaikan hasil liputan kepada *script writer* dalam menghasilkan akurasi informasi berita pada stasiun Banten TV?
4. Menjelaskan bagaimana upaya *script writer* membuat berita dengan ejaan kata, tanda baca dan kesesuaian antara judul dan isi berita dalam menghasilkan akurasi informasi berita pada stasiun Banten TV?

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Data Primer

Menurut Poerwandari data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data tersebut menjadi data sekunder jika dipergunakan orang yang tidak berhubungan langsung dengan

penelitian yang bersangkutan. [46] Untuk mengumpulkan data primer, metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpulan data dengan sumber data yang disebut narasumber atau responden. Wawancara dilakukan dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematik dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Dalam wawancara selalu ada dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan sebagai pewawancara *(interviewer)* dan responden *(interviewee).* Ciri utama dari wawancara ialah kontak langsung dengan tatap muka *(face to face relationship)* antara pewawancara dengan responden. Wawancara digunakan untuk menghimpun data, terutama mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi, dan cita-cita seseorang.

Menurut Michael Quinn Patton, seperti yang dikutip oleh Poerwandari [47]pendekatan dasar dalam memperoleh data kualitatif melalui wawancara, yakni: Wawancara dengan Pedoman Terstandar yang Terbuka.

Dalam bentuk wawancara ini, pedoman wawancara ditulis secara rinci lengkap dengan set pertanyaan dan penjabarannya dalam kalimat. Peneliti

---

[46] K. Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: LPSP3 Universitas Indonesia. 1998., hal 60

[47] *Ibid*

diharapkan dapat melaksanakan wawancara sesuai sekuensi yang tercantum serta menanyakan dengan cara yang sama pada responden-responden yang berbeda.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan wawancara dengan pedoman terstandar yang terbuka. Penulis akan menyiapkan pedoman secara rinci berupa pertanyaan-pertanyaan secara tertulis. Penulis juga akan menggunakan alat bantu seperti *tape recorder* guna membantu agar pelaksanaan wawancara menjadi lebih lancar.

Data yang diperoleh dari wawancara secara langsung dengan nara sumber dari Banten TV yang diberi wewenang untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk penulisan skripsi ini. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara mendalam dengan tiga informan atau nara sumber, yakni Koordinator Liputan, *Reporter* , *Scriptwritter* dan pembaca berita.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Ada dua macam observasi yakni observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung dilakukan terhadap objek di tempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa, sehingga peneliti berada bersama dengan objek yang ditelitinya. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki. Misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, *slide*, atau foto.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pengolahan naskah berita Banten TV. Jadi metode ini diperlukan untuk

membantu peneliti untuk menjawab pertanyaan yang dirasa tidak atau kurang mampu menjawab sendiri serta juga dapat mengecek kebenaran dari jawaban yang diberikan responden melalui wawancara.

3.2.2. Data Sekunder

Teknik mengumpulkan data melalui data sekunder merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Oleh karena itu dalam setiap penelitian tidak pernah dapat dilepaskan dari literatur-literatur ilmiah sehingga kegiatan studi kepustakaan ini menjadi sangat penting.

Dalam penelitian kualitatif, teknik ini berfungsi sebagai alat pengumpulan data utama karena pembuktian dilakukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum yang diterima kebenarannya.

Data sekunder dapat bermanfaat sebagai:

a. Mengidentifikasi masalah
b. Mendefinisikan masalah secara lebih baik
c. Mengembangkan pendekatan masalah
d. Memformulasikan rancangan riset yang sesuai
e. Menjawab pertanyaan riset
f. Menafsirkan data primer secara lebih jelas.

Data sekunder dapat diklasifikasikan menjadi dua buah jenis yakni data sekunder internal dan data sekunder eksternal. Data sekunder internal merupakan

data yang dihasilkan di dalam organisasi melalui pelaksanaan penelitian. Informasi ini bias tersedia dalam bentuk format yang siap pakai.

Sedangkan data sekunder eksternal merupakan data yang dihasilkan di luar perusahaan. Data ini bisa tersedia dalam bentuk bahan terbitan, *database* komputer *(online database),* dan informasi yang disediakan layanan lembaga komersil. [48]

Untuk meningkatkan kredibilitas (validitas) dalam penelitian ini maka peneliti melakukan proses triangulasi. Triangulasi mengacu pada upaya memperoleh sumber-sumber data yang berbeda untuk menjelaskan suatu hal tertentu. Data dari berbagai sumber yang berbeda dapat digunakan untuk mengelaborasi dan memperkaya penelitian serta memperkuat hasil penelitian.

Dengan teknik pengumpulan data yang berasal dari wawancara, observasi, dan studi literatur maka peneliti dapat dikatakan telah melakukan proses triangulasi. Dalam hal ini proses triangulasi yang dilakukan ialah triangulasi data yakni digunakannya variasi sumber-sumber data yang berbeda. [49]

3.3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian perlu diadakannya tahapan-tahapan penelitian yang memungkinkan peneliti untuk tetap berada dijalurnya dengan menerapkan langkah-langkah penelitian. Tahapan-tahapan penelitian ini berguna dalam proses

---

[48] NK Malhotra, *Riset Pemasaran, Pendekatan Terapan*, Jakarta, PT. Indeks Kelompok Gramedia Jakarta, 2005, hal 121

[49] K. Poerwandari *Op. Cit* h 131

sistematika penelitian yang akan memberikan gambaran mengenai proses penelitian dan digunakan sebagai teknik analisa data yang terdiri dari:

1. **Penyeleksian data**

   Penyeleksian data yakni memilah data yang didapatkan untuk dijadikan sebagai bahan laporan penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan dianggap relevan untuk dijadikan sebagai hasil laporan penelitian. Data yang diperoleh kemungkinan tidak sejalan dengan tujuan penelitian sebelumnya, oleh karena itu penyeleksian data yang dianggap layak sangat dibutuhkan. Penyeleksian data ini juga berfungsi sebagai cara untuk dapat memfokuskan pembahasan penelitian dengan penilaian tertentu yang dianggap menunjang.

2. **Klasifikasi data**

   Klasifikasi data yakni mengkategorikan data yang diperoleh berdasarkan bagian-bagian penelitian yang telah ditetapkan. Klasifikasi data ini dilakukan untuk memberikan batasan pembahasan dan berusaha untuk menyusun laporannya secara tersistematis menurut klasifikasinya. Klasifikasi ini juga membantu penulis dalam memberikan penjelasan secara lebih detail dan jelas.

3. **Merumuskan hasil penelitian**

   Semua data yang diperoleh kemudian dirumuskan menurut pengklasifikasian data yang telah ditentukan. Rumusan hasil penelitian ini memaparkan beragam hasil yang didapat dilapangan dan berusaha untuk

menjelaskannya dalam bentuk laporan yang terarah dan tersistematis.

4. Menganalisa hasil penelitian

Tahap akhir adalah menganalisa hasil penelitian yang diperoleh dan berusaha membandingkannya dengan berbagai teori atau penelitian sejenis lainnya dengan data yang diperoleh secara nyata dilapangan. Menganalisa hasil penelitian dilakukan untuk dapat memperoleh jawaban atas penelitian yang dilakukan dan berusaha untuk membuahkan suatu kerangka pikir.

3.4. Nara Sumber atau Informan

Data utama dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan nara sumber atau informan. yang sudah ditentukan seperti dipaparkan pada bab I, yaitu :

1. *Koordinator Liputan* Program Berita Banten TV

2. *Scriptwriter* Program Berita Banten TV

3. *Reporte*r Program Berita Banten TV

4. Pembaca Berita

Kepada ketiga nara sumber tersebut, penulis menyampaikan sejumlah pertanyaan berkenaan dengan Program Berita Banten TV terutama berkenaan dengan relasi kerja *reporter* dan *scriptwriter* program Berita Banten TV dalam menghasilkan akurasi informasi berita.

Dalam penelitian kualitatif, data utama diperoleh melalui proses wawancara dengan narasumber yang disebut informan. Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak

mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut.

Menurut AM Huberman & MB Miles dalam Bungin mengemukakan bahwa informan juga berfungsi sebagai umpan balik terhadap data penelitian dalam ruang cross check data.[50] Sementara itu merujuk kepada Lexi J. Moleong, peneliti menetapkan informan sebagai sumber data dengan menggunakan pertimbangan diantaranya, informan dapat memberikan keterangan tentang situasi dan kondisi siswa siswi yang menjadi responden[51]

Mengenai pemilihan informan, Menurut Zuriah , dalam penelitian kualitatif teknik sampling dan penentuan informan cenderung bersifat *purposive* atau *snowballing* sampai jenuh, kerepresentatifan sampel bukan merupakan perhatian utama dalam penelitian kualitatif. Sampel ini tidak mewakili populasi dengan dikaitkan pada generalisasi, tetapi lebih mewakili informasi untuk memperoleh kedalaman studi dalam konteksnya. Peneliti memilih informasi yang dipandang paling mengetahui masalah yang dikaji".[52]

3.5. Instrumen Penelitian

1. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus

[50] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial, Forma-forma Kuantitatif dan Kualitatif* , Surabaya, 2010, hal 101

[51] Moleong, *op.cit*, hal 90

[52] Nurul Zuriah, .*Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Jakarta Bumi Aksara*, 2006 hal 96

divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

2. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

3. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

3.6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data kualitatif, dilakukan atas beberapa Kriteria. Menurut Moleong, ada empat kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data kualitatif yang juga diterapkan penulis dalam penelitian ini:[53]

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

   Kredibilitas ini merupakan konsep pengganti dari konsep validitas internal dalam penelitian kuantitatif. Kriteria ini berfungsi untuk memeriksa data secara akurat agar tingkat kepercayaan penemuan dapat digunakan.

[53] L. J. Moleong, *op cit*. hal 234-235

2. Keteralihan (*Transferbility*)

   Keteralihan adalah pengganti dari konsep validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal diperlukan dalam penelitian kuantitatif untuk membuat generalisasi. Namun pada penelitian kualitatif generalisasi tidak dapat dipastikan, tergantung pada peneliti apakah akan dipastikan lagi atau tidak karena tidak akan terjadi atau terulang situasi yang sama. Keteralihan hanya memandang "kemiripan" sebagai kemungkinan terhadap situasi-situasi yang berbeda. Teknik yang dilakukan dalam melakukan konsep keteralihan ini yaitu dengan uraian rinci (*thick description*).

3. Ketergantungan (*Dependability*)

   Konsep ini adalah pengganti dari reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Dalam suatu penelitian, reliabilitas tercapai apabila alat ukur dilakukan secara berulang dengan hasil yang sama. Dalam penelitian kualitatif, alat ukur bukan suatu benda, melainkan manusia atau peneliti itu sendiri. Selain itu rancangan penelitian akan terus berkembang sehingga peneliti berusaha mengumpulkan data sebanyak mungkin selama penelitian. Teknik yang digunakan mengukur ketergantungan adalah *auditing* yakni pemeriksaan data yang telah dipolakan.

4. Kepastian (*Confirmability*)

   Konsep kepastian merupakan pengganti dari objektivitas dalam penelitian kuantitatif. Namun pada penelitian kualitatif, objektivitas diukur melalui orang karena peneliti memiliki pengalaman subjektif. Tetapi bila

pengalaman tersebut disepakati oleh beberapa orang maka peneliti bisa dipandang objektif. Jadi persoalan objektivitas dan subjektivitas dalam penelitian kualitatif sangat ditentukan seseorang. Teknik untuk mengukur kepastian ini adalah *audit* kepastian. Dalam uji pemerikasaan kepastian, teknik yang digunakan sama dengan uji ketergantungan. Namun lebih mengenai objektifitas penelitian yaitu manusia sendiri, tahap kesepakatan formal dan keabsahan data juga digunakan pada uji kepastian ini. Maka dari itu hasil penelitian dapat dikatakan objektif apabila telah disepakati banyak orang.[54]

3.7. Bio Data Informan

3.7.1. Koordinator Liputan

Koordinator liputan berita Banten TV yang menjadi inform penelitian penulisan skripsi ini adalah Rapih Herdiansyah, Sarjana Komunikasi Jurusan Jurnalistik kelahiran Tangerang 5 September 1984. Selain sebagai Koordinator Divisi News Banten TV, Rapih Herdiansyah juga bertindak sebagai produser berita Banten TV.

3.7.2. *Scriptwriter* Program Berita Banten TV

Informan kedua penelitian ini adalah Dian Raklas Bagia, *Scriptwriter* . Divisi News Banten TV. Lahir di

[54] Tri Nugroho, Penerapan *Cut To Cut* Dalam Pengambilan *Visual* Juru Kamera Pada Tahap Produksi Program Berita Banten 7 di Banten TV (skripsi sarjana Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Persada Indonesia Y.A.I, 2011) Hal 35

Sukabumi 13 September 1991, Dian Raklas Bagia meski belum lama bergabung dengan Banten TV, sudah menjadi salah satu *scriptwriter* utama di Divisi News Banten TV

3.7.3. *Reporter* Program Berita Banten TV

Rafik Rahmat Taufik adalah informan yang penulis pilih untuk mewakili reporter Divisi News Banten TV. Rafik Rahmat Taufik, kelahiran Lebak, 28 Oktober 1982 dalah reporter untuk bidang hokum dan kriminal.

3.7.4. Pembaca Berita

Informan penelitian untuk pembaca berita adalah Nurul Ulfah, kelahiran Pandeglang 27 Juli 1988. Nurul Ulfah , mahasiswa Program Strata 1 Bahasa Indonesia Universitas Sultan Ageng Tirtayasa ini, sudah cukup lama bergabung di Divisi News Banten TV

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap relasi kerja *reporter* dan *script writer* di Banten TV dalam menghasilkan akurasi informasi berita. Proses pembuatan program berita televisi di Banten TV dimulai dari praproduksi yaitu dimana ide peliputan atau usulan berita muncul dalam sebuah rapat redaksi. Dalam rapat dibagas informasi yang harus diperoleh, gambar yang harus direkam dan narasumber yang harus diwawancarai.

Ide yang telah disepakati di rapat redaksi dikerjakan oleh reporter dan kameraman ataupun *reporter* di lapangan melalui koordinator liputan. Reporter dituntut untuk mendapatkan fakta lengkap dan mampu mendapatkan informasi dari sumber berita yang relevan dengan berita yang akan disampaikan. Semua proses produksi yang dilakukan tidak terlepas dari orang-orang di belakang layar atau yang biasa disebut tim produksi seperti produser, kameraman, *lighting*, *script writer*, *reporter*, *audioman*, *editor*, tim kreatif, tim *wardrobe* (kostum) dan *make up* (tata rias).

Kaitan dengan keberadaan *script writer*., informasi yang diperoleh oleh *reporter* di lapangan dikemas sedemikian rupa sesuai dengan gaya pemberitaan Banten TV. Tentu saja dengan tetap memperhatikan kelayakan berita, khususnya akurasi informasi. *Scriptwriter* dituntut untuk bisa menyajikan berita dengan

akurasi penyajian memadai, baik dilihat dari ejaaan kata, tanda baca dan kesesuaian judul dengan isi berita.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis memfokuskan penelitian ini untuk mengetahui *bagaimana relasi kerja reporter dan script writer di Banten TV dalam menghasilkan akurasi informasi berita.*

Selanjutnya penelitian lebih difokuskan untuk mengetahui :

1. Bagaimana upaya *reporter* mendapatkan data dan fakta yang lengkap dalam menghasilkan akurasi informasi berita pada stasiun Banten TV?
2. Bagaimana upaya *reporter* mendapatkan data dan fakta berita dari sumber berita yang relevan dengan berita dalam menghasilkan akurasi informasi berita pada stasiun Banten TV?
3. Apa kendala dalam relasi kerja *reporter* menyampaikan hasil liputan kepada *script writer* dalam menghasilkan akurasi informasi berita pada stasiun Banten TV?
4. Bagaimana upaya *script writer* membuat berita dengan ejaan kata, tanda baca dan kesesuaian antara judul dan isi berita dalam menghasilkan akurasi informasi berita pada stasiun Banten TV?

Guna menjawab ke empat tujuan penelitian tersebut, penulis melakukan pengumpulan data dengan menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, baik sumber primer maupun sumber sekuender, Dalam penelitian ini ini sendiri, penulis memperoleh data melalui wawancara dengan sejumlah informasi, observasi langsung di lapangan , dan dokumentasi.

Data utama dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan nara sumber atau informan. yang sudah ditentukan yaitu :

1. *Koordinator Liputan* Divisi News Banten TV, Rapih Herdiansyah.

2. *Scriptwriter* Divisi News Banten TV, Dian Riklas Bagia.

3. *Reporte*r Divisi News Banten TV, Rafik Rahmat Taufik

4. Pembaca Berita Divisi News Banten TV, Nurul Ulfah

Kepada ke empat nara sumber tersebut, penulis menyampaikan sejumlah pertanyaan berkenaan dengan Program Berita Banten TV terutama berkenaan dengan relasi kerja *reporter* dan *scriptwriter* program Berita Banten TV dalam menghasilkan akurasi informasi berita.

Berikut ini daftar pertanyaan yang penulis ajukan kepada setiap informan.

A. Untuk Koordinator Liputan Divisi News Banten TV

1. Apakah Banten TV memiliki kebijakan khusus dalam hal produksi berita? Kalau ada, mohon jelaskan !
2. Apa saja tahapan produksi berita di Banten TV?
3. Langkah-langkah yang anda terapkan dalam team kerja anda untuk menghasilkan akurasi informasi berita dalam tahap praproduksi?
4. Bagaimana cara anda memantau kelayakan kerja reporter di lapangan?
5. Apa yang dilakukan anda untuk menghasilkan akurasi informasi berita dalam tahap produksi?

B. Untuk *Reporter Divisi* News Banten TV

1. Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum liputan berita dilakukan?

2. Dari mana anda memperoleh informasi mengenai peristiwa yang akan diliput?
3. Bagaimana cara anda mengumpulkan data/fakta berita yang diliput?
4. Sumber informasi mana saja yang biasa anda gunakan sebagai sumber berita yang relevan dengan berita yang anda liput?
5. Bagaimana proses penyampaian hasil liputan kepada team produksi berita di studio?
6. Bagaimana kontrol anda dalam menyampaikan hasil liputan kepada *scriptwritter* agar diolah menjadi berita layak siar?
7. Kesulitan anda di lapangan?

C. Untuk *Scriptwriter* Divisi News Banten TV

1. Bagaimana proses penerimaan fakta/data berita hasil liputan reporter sampai ke tangan anda?
2. Apakah Banten TV memiliki gaya tersendiri untuk penyajian beritanya?
3. Apa kesulitan anda menerima data/fakta berita untuk anda tuangkan menjadi berita layak siar dengan akurasi informasi memadai?
4. Dengan intensitas produksi berita yang semakin tinggi, apakah tenaga *scriptwritter* berita di Banten TV sudah cukup?
5. Bagaimana cara anda memastikan berita yang ditayangkan memiliki data/ fakta akurat?

D. Untuk Pembaca Berita Divisi News Banten TV

1. Apakah ada kesulitan bagi anda untuk memahami berita hasil olahan *scriptwritter*?

2. Apakah berita yang dibuat *scriptwriter* sudah menggunakan bahasa yang tepat dan menarik untuk disampaikan?
3. Apakah anda memiliki waktu yang cukup untuk memahami dahulu berita yang dibuat *scriptwriter* sebelum anda sampaikan kepada penonton?

4.2. Analisis Penelitian

4.2.1. Upaya *reporter* mendapatkan data dan fakta yang lengkap dalam menghasilkan akurasi informasi berita pada stasiun Banten TV

Proses pengumpulan data dan fakta lengkap mengenai berita liputan Banten TV, dimulai dari tahap pra produksi. Koordinator liputan Divisi News Banten TV Rapih Herdiansyah, mengatakan ide peliputan atau usulan berita muncul dalam sebuah rapat redaksi setiap pagi. Rapat yang terdiri dari pemimpin redaksi, sekretaris redaksi, produser program, koordinator liputan, koordinator kameraman, *reporter, presenter* dan produser eksekutif membicarakan sebuah ide liputan dan menimbangnya dari segala sisi. Pembicaraan bagian redaksi Banten TV ini termasuk informasi yang harus diperoleh, gambar yang harus direkam dan narasumber yang harus diwawancarai.[55]

Menurut Reporter Divisi News Banten TV Rafik Rahmat Taufik dalam rapat redaksi di Banten TV ini, *reporter* dan *scriptwriter* tidak selalu harus hadir. Keberadaan *reporter* dan *scriptwriter* bisa diwakili oleh koordinator liputan. [56]

---

[55] Wawancara dengan Koordinator liputan Divisi News Banten TV Rapih Herdiansyah , 26 Desember 2012, Serang Banten

[56] Wawancara dengan Reporter Divisi News Banten TV Rafik Rahmat Taufik 26 Desember 2012, Serang Banten

Hal senada disampailkan juga Koordinator liputan Divisi News Banten TV Rapih Herdiansyah, yang menyebutkan bahwa ide peliputan disampaikan koordinator liputan kepada *reporter.* Yang penting, pada tahap produksi, ide yang telah disepakati dalam rapat redaksi dikerjakan oleh *reporter* dan kameraman di lapangan melalui koordinator liputan. *Reporter* bekerja sama dengan *kameraman* berusaha mencari dan mengumpulkan data/ fakta sesuai ide berita. Untuk akurasi berita, produksi berita Banten TV senantiasa berusaha memenuhi unsur detail fakta, relevansi sumber berita dengan data/fakta berita, serta akurasi penyajian berita itu sendiri.

Dalam membuat berita, kelengkapan data menempati posisi penting, karena melalui datalah peristiwa (fakta) dapat dilaporkan. Data merupakan *"mind"* (rekaman) dari suatu peristiwa. Kelengkapan data selakigus menentukan pula kelengkapan fakta. Dan reporter menyajikan knstruksi dari peristiwa/fakta tersebut yang disusun dari berbagai data. [57]

Ada beberapa cara untuk penggalian data tersebut. Pertama, *reporter* melakukan pengamatan langsung (observasi) untuk mendapatkan data tentang kejadian. Kedua, reporter melakukan wawancara terhadap seseorang yang terlibat langsung (sekunder) dalam suatu kejadian. Wawancara juga dimaksudkan untuk melakukan *Cross Chek* demi akurasi data yang diperoleh melalui pengamatan (observasi). Ketiga, selain dua perangkat tersebut data juga bisa diperoleh melalui

[57] Wawancara dengan Koordinator liputan Divisi News Banten TV Rapih Herdiansyah , 26 Desember 2012, Serang Banten

data literary terhadap dokumen-dokumen dengan suatu fakta kejadian ataupun fenomena (jika dimungkinkan) data demikian dianggap penting.[58]

Mengenai observasi, koordinator liputan mengatakan observasi dilakukan pada tahap awal pencarian data tentang sesuatu. Dalam pengamatan tersebut reporter sebagai seorang observator tidak boleh melakukan penilain terhadap realitas yang diamati.

Kegiatan observasi terkait dengan pekerjaan memahami realitas detail-detail kejadian yang berlangsung. Dengan kata lain, reporter dengan terus dimonitor coordinator liputan untuk bisa terus memfokuskan pengamatan pada obyek-obyek yang tengah diamati sesuai dengan berita yang akan diangkat. Tentu saja observasi memerlukan daya amatan yang kritis, luas. Namun tetap tajam dalam mempelajari rincian obyek yang ada dihadapannya. Untuk mendapatkan pengamatan yang obyektif reporter harus bisa mengontrol emosional dan mampu menjaga jarak dengan segala rincian obyek yang diamati.[59]

Dalam penggalian data melalui observasi ini sifatnya langsung dan orsinil. Langsung artinya dalam pengamatannya tidak berdasarkan teori, pikiran dan pendapat. Ia menemukan langsung apa yang hendak dicarinya. Orsinil artinya hasil amatannya merupakan hasil serapan indranya bukan yang dilaporkan orang lain. Penggabungan hasil observasi dengan data dari nara sumber diharapkan akan

---

[58] Wawancara dengan Reporter Divisi News Banten TV Rafik Rahmat Taufik 26 Desember 2012, Serang Banten

[59] Wawancara dengan Koordinator liputan Divisi News Banten TV Rapih Herdiansyah , 26 Desember 2012, Serang Banten

mendukung upaya pemenuhuan kelengkapan data atau fakta yang pada akhirnya menentukan akurasi informasi yang disampaikan.

4.2.2. Upaya *reporter* mendapatkan data dan fakta berita dari sumber berita yang relevan dengan berita dalam menghasilkan akurasi informasi berita pada stasiun Banten TV

Reporter meliput berita dan mengambil gambar yakni dengan mengumpulkan fakta dan data peristiwa yang bernilai berita aktual, faktual, penting, dan menarik berdasarkan enam unsur berita yakni 5W+1H (What/Apa yang terjadi, *Who*/Siapa yang terlibat dalam kejadian itu, *Where*/Di mana kejadiannya, *When*/Kapan terjadinya, *Why/*Kenapa hal itu terjadi, dan *How*/Bagaimana proses kejadiannya). Semua unsur berita tersebut sekali lagi tentu saja tidak boleh mengabaikan akurasi informasi.

Akurasi informasi untuk berita yang diliput, ditentukan pula oleh ketepatan pemilihan nara sumber yang relevan. Menurut Koordinator Liputan, informasi untuk berita liputan Banten TV bisa diperoleh dari tiga jenis sumber berita yang dianggap relevan, yakni:

1. Sumber berita formal (unsur pemerintah)
2. Laporan langsung dari *reporter* atau saksi kunci peristiwa
3. Sumber berita non formal (non pemerintah, perusahaan, organisasi atau kelembagaan lainnya)[60]

Menggali informasi dari nara-nara sumber yang relevan tersebut tentunya membutuhkan keahlian khusus reporter dalam hal wawancara khususnya.

---

[60] Wawancara dengan Koordinator liputan Divisi News Banten TV Rapih Herdiansyah , 26 Desember 2012, Serang Banten

Reporter Rafik Rahmat Taufik mengatakan, paling tidak ada beberapa hal yang senantiasa diperhatikan oleh mereka ketika mewawancara nara sumber. Di antara sekian banyak yang harus diperhatikan beberapa di antaranya adalah:

1. Menguasai permasalahan. Ini penting untuk menghindari salah pemahaman antara pewawancara dan yang diwawancarai.
2. Ajukan pertanyaan yang lebih spesifik. Pertanyaan yang lebih spesifik akan lenbih membantu dan mempermudah dalam mengarahkan topik pembicaraan
3. Jangan menggurui. Wawancara bukan proses tanya jawab, tetapi aktifitas membangun ingatan terhadap peristiwa yang baru terjadi atau telah lampau.[61]

4.2.3. Kendala dalam relasi kerja *reporter* menyampaikan hasil liputan kepada *script writer* dalam menghasilkan akurasi informasi berita pada Stasiun Banten TV

Fakta dan data yang sudah dihimpun dituliskan berdasarkan rumus 5W+1H dengan menggunakan bahasa Jurnalistik seperti kalimatnya pendek-pendek, baku dan sederhana serta komunikatif yakni jelas, langsung ke pokok masalah *(straight to the point),* dan mudah dipahami orang awam.

Selanjutnya, data yang telah dihimpun berikut gambarnya langsung dikirim melalui media internet seperti email, dan server tersendiri yang dimiliki Banten TV yaitu File Transfer Protocol (FTP). Melalui FTP ini wartawan maupun reporter dipermudah melakukan pengiriman baik script atau naskah berita maupun gambar atau video. Karena hanya dengan memasukkan nomor IP protocol sesuai dengan nama dan daerah liputan, FTP sudah dapat digunakan. Proses pengirimannya pun cukup cepat, misalnya saja untuk file dengan kapasitas 70 megabyte mampu dikirim dengan waktu tidak kurang dari 10 menit.

---

[61] Wawancara dengan Reporter Divisi News Banten TV Rafik Rahmat Taufik 26 Desember 2012, Serang Banten

Menurut *Scriptwritter* Divisi News Banten TV Dian Riklas Bagia, Setelah file terkirim, wartawan atau reporter akan memberitahu kepada koordinator bahwa berita yang diproyeksikan untuk program berita telah terkirim. Dan koordinator liputan pun akan segera memberitahu kepada *script writer* atau penulis naskah yang bertugas saat itu untuk mengecek, yang kemudian akan dikirim ke ruang produksi, dimana editor akan melakukan penyuntingan. [62]

Penyuntingan pun dibagi menjadi dua tahap, yakni penyuntingan *audio dubbing* atau pengisi suara dengan menggunakan *adobe audition* lalu di *mixing* atau dilakukan proses pencampuran antara audio dan video sehingga menjadi video berita yang utuh atau bersifat audio visual.[63]

Proses pembuatan naskah berita TV oleh *scriptwriter*, bukan pekerjaan mudah. Banyak hal yang perlu diperhatikan Menurut Dian Riklas Bagia, ada beberapa kendala yang kerap ditemui di lapangan ketika membuat naskah berita untuk Banten TV khususnya. Membuat berita televise memang harus memperhatikan banyak hal penting. Naskah yang dibuat disampaikan pembaca berita jangan sampai bersaing dengan gambar dan suara. Artinya naskah yang dibuat jangan sampai sama dengan pesan yang disampaikan gambar hasil liputan kameramen.

Selain itu menurut Dian Riklas Bagia menyelaraskan kata-kata (naskah) dengan gambar akan membutuhkan waktu karena mungkin harus melakukan beberapa kali penyusunan naskah, tetapi keselarasan naskah dan gambar akan

---

[62] Wawancara dengan *Scriptwritter* Divisi News Banten TV Dian Riklas Bagia

[63] *Ibid*

membuat penonton secara maksimal menggunakan “mata” dan “telinga” ketika menerima pesan. Hal lain yang tak boleh diabaikan adalah naskah yang disampaikan harus merujuk pada gambar yang ditayangkan, meskipun tidak selalu harus mendeskripsikan keseluruhan gambar dengan kata-kata.

Tingkat kesulitan pembuatan naskah ini, semakin terasa karena kurangnya tenaga *scriptwriter* dan editor berita, sementara berita yang harus ditayangkan cukup banyak. Padahal berita yang ditayangkan tetap harus merupakan berita yang layak tayang.

4.2.4. Upaya *script writer* membuat berita dengan ejaan kata, tanda baca dan kesesuaian antara judul dan isi berita dalam menghasilkan akurasi informasi berita pada stasiun Banten TV.

Scriptwriter dalam produksi berita merupakan individu yang berperan penting dalam proses pembuatan berita dan pesan yang disampaikan menjadi sorotan utama dalam peneltian. Seorang *scriptwriter* dituntut mampu memproduksi berita dan merancang beragam tujuan pesan di dalamnya agar dapat diadopsi dengan baik bagi khalayak penonton.

Hal penting lainnya yang tidak bisa diabaikan *scriptwriter* dalam menjaga akurasi berita adalah pembuatan berita dengan ejaan kata, tanda baca dan kesesuaian antara judul dan isi berita. *Scriptwritter* Divisi News Banten TV Dian Riklas Bagia menyebutkan, membuat berita televise dengan ejaan kata dan tanda baca yang benar bukan pekerjaan mudah. Namun pada intinya, tetap menggunalan Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) dengan senantiasa mengacu kepada beberapa hal penting seperti pemilihan kata yang tepat dan pendek, menghilangkan kata yang mubazir, menggunakan selalu kalimat aktif,

menghindari penggunaan banyak kata-kata asing, tidak menggunakan kalimat klise pada awal naskah, dan menghindari penggunaan kalimat majemuk.[64] Hal lain yang perlu diperhatikan dalam menunjang akurasi informasi adalah dengan membuat berita di mana judul dan isi berita memiliki kesesuaian. Jangan sampai isi naskah berita termasuk fakta di dalamnya, berbeda jauh dengan judul berita yang disampaikan. Naskah berita harus memaparkan fakta apa adanya, tidak mengada-ada terlebih dimanipulasi untuk kepentingan tertentu.

Pada akhirnya penggunaan kalimat dan pemilihan kata yang tepat, kesesuaian judul dan isi berita akan mempermudah juga pembaca berita ketika menyampaikan berita kepada penonton. Pembaca berita Divisi News Banten TV Nurul Ulfah mengatakan, naskah berita yang baik membantunya lebih mudah menyampaikan dengan baik pula kepada penonton di rumah. Untuk kemudahan pemahaman, dalam penggunaan Bahasa Indonesia di bidang jurnalistik diberlakukan ketentuan ekonomi kata, dimana kata-kata yang dianggap mubazir ditiadakan. [65]

Menurut Nurul Ulfah, seperti juga berita media cetak, maka berita media elektronik juga menggunakan standar Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Bahasa Indonesia. Namun demikian media televisi sifat *intimacy* (kedekatan/intim) maka bila media cetak menekankan pada aspek bahasa formal, media televisi menekankan pada aspek bahasa informal dengan menggunakan bahasa tutur yang

---

[64] *Ibid*

[65] Wawancara dengan Pembaca Berita Divisi News Banten TV Nurul Ulfah

memungkinkan terjadinya kontak antara komunikator dalam hal ini *news anchor*, dengan komunikan (audience).

Ditambahkan Nurul Ulfah, naskah berita dengan susunan kalimat yang ringkas, mudah dan enak diucapkan, enak didengar dan akan mudah dimengerti penonton pada pendengaran pertama.[66]

[66] *Ibid*

BAB V

Penutup

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di Bab IV, penulis menyampaikan beberapa kesimpulan:

1. Dalam mendapatkan data dan fakta yang lengkap dalam menghasilkan akurasi informasi berita pada stasiun Banten TV, reporter Banten TV senantiasa berusaha bekerja dengan mengikuti aturan Divisi News Banten TV. Peliputan dilakukan untuk mengangkat ide hasil rapat redaksi. Fakta dan data diperoleh dengan wawancara dari nara sumber langsung, observasi dan studi literacy.
2. Untuk mendapatkan data dan fakta berita dari sumber berita yang relevan dengan berita dalam menghasilkan akurasi informasi berita pada stasiun Banten TV, reporter Banten TV mendapatkan data dari tiga sumber utama, yakni sumber berita formal (unsur pemerintah), laporan langsung dari reporter atau saksi kunci peristiwa dan sumber berita non formal (non pemerintah, perusahaan, organisasi atau kelembagaan lainnya)
3. Kendala reporter menyampaikan hasil liputan kepada *script writer* dalam menghasilkan akurasi informasi berita pada stasiun Banten TV lebih ke kurangnya tenaga *reporter, editor* dan *scriptwriter* di Banten TV. Penyusunan naskah televisi mengharuskan *scriptwriter* lebih hati-hati, agar informasi yang diperoleh dari *reporter* dapat dituangkan menjadi berita televisi yang layak siar. Tentu saja ini, ini menyebabkan perlunya waktu lebih untuk *scriptwriter*

dalam membuat naskah berita layak siar dengan tingkat akurasi tinggi. Hal ini akan lebih mudah jika personel lebih banyak.

4. Upaya *script writer* membuat berita dengan ejaan kata, tanda baca dan kesesuaian antara judul dan isi berita dalam menghasilkan akurasi informasi berita pada stasiun Banten TV, dilakukan dengan senantiasa mengacu pada EYD bahasa Indonesia, dan kaidah bahasa jurnalistik Indonesia. Kesesuaian judul dan isi berita dilakukan dengan tetap memaparkan berita dengan fakta apa adanya tanpa menambah, mengurangi atau mengada-ada untuk tujuan tertentu.

5.2. Saran

1. Untuk menunjang peliputan fakta dan data lengkap, *reporter* hendaknya diwajibkan datang dalam setiap rapat redaksi, sehingga bisa langsung menerima arahan, tidak melalui Koordinator Liputan. Koordinasi *reporter* dengan koordinator liputan lebih ditingkatkan. Sehingga data yang dikirim ke bagian redaksi oleh *reporter* benar-benar sudah lengkap.s
2. Meningkatkan kerjasama dan memperoleh jaringan atau hubungan dengan sejumlah lembaga yang dimungkinkan bisa menjadi nara sumber untuk berita yang akan diproduksi.
3. Penambahan jumlah personil produksi berita, khususnya *reporter, editor* dan *scriptwriter* sehingga proses pembuatan naskah bisa lebih cepat dan maksimal.
4. Pemahaman EYD dan kaidah Bahasa Jurnalistik lebih ditingkatkan, agar naskah berita yang dihasilkan dan ditayangkan bisa lebih mudah diterima dengan baik oleh penonton.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Sosial, Forma-forma Kuantitatif dan Kualitatif.* Surabaya (hal 101)

Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada (hal. 37)

Darwanto, SS. 2007. *Televisi: Sebagai Media Pendidikan*, Yogyakarta: Informatika Pustaka Pelajar (hal. 27)

Effendy, Prof. Dr Onong Uchyana, 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktiek.* Bandung: Alumni (hal 23)

Elvinaro dan Ardinaya Ardianto. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar, Komunikasi Massa.*Bandung: Simbiosa Rekatama Media (hal. 14)

Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2009. *Jurnalistik – Teori dan Praktik, cet. IV.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya (hal. 48-57)

Kuswandi, Wawan. 1996. *Kornunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi.* Jakarta: Rineka Cipta (hal. 8)

Mc Quail, Dennis. 1996. *Teori Komunikasi Massa.* Jakarta: Erlangga (hal. 207)

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: CV.Remadja Rosda Karya Bandung (hal. 72)

Muda, Dedy Iskandar. 2003. *Jurnalistik Televisi.* Bandung: Remadja Rosdakarya (hal. 22)

Morrisan. 2009. *Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio & Televisi.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group (hal. 24)

Nugroho, Tri. 2011. *Penerapan Cut To Cut Dalam Pengambilan Visual Juru Kamera Pada Tahap Produksi Program Berita Banten 7 di Banten TV.* Skripsi Tidak Diterbitkan. Jakarta. Fakultas Ilmu Komunikasi. Universitas Persada Indonesia Y.A.I. Hal 35

Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada (hal 4-5)

Nasution, Zulkarnaen. 2004. *Sosiologi Komunikasi Massa.* Jakarta: Universitas Terbuka (hal. 210)

Rakhmat, Jalaludin. 1997. *Metode Penelitian Komunikasi.* Bandung: Rosda Karya (hal. 22)

Suprapto, Drs. Tommy. 2006. *Berkarier di Bidang Brodcasting.* Yogyakarta: Media Presindo (hal. 60-82)

Poerwandari, K. 1998. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi.* Jakarta: LPSP3 Universitas Indonesia. (hal. 60)

Wahyudi, JB. 1986. *Dasar-Dasar JurnalistikRadio dan Televisi.* Jakarta: Pustaka Utama Grafiti (hal. 49)

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksar (hal. 96)

Lain-lain:

http://www.advancingthestory.com/2008/04/12/ten-tips-for-writing-tv-news/ (akses 27 September 2012)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Ria Rahmawati
Posisi	: HRD
Instansi	: PT. Banten Media Global Televisi

Bersama ini kami menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama	: Andi Saputra
NIM	: 6662.072.993
Universitas	: UNTIRTA
Jurusan	: Fakultas FISIP (Ilmu Komunikasi)

Bahwa benar telah mengikuti dan menyelesaikan Penilitian untuk tugas akhir di PT. Banten Media Global Televisi pada tanggal 27 November 2012 s/d 30 Desember 2012, dengan judul skripsi " Relasi kerja Reporter dengan Scriptwriter di Banten Tv dalam menjaga Akurasi Informasi".

Demikian surat keterangan ini dibuat , untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Serang, 11 Maret 2013

PT. BANTEN MEDIA GLOBAL TELEVISI

Ria Rahmawati
HRD-GA

anten Media Global Televisi Jl. Jendral Sudirman Blok F18-20 Kota Serang Baru, Banten - Indonesia
Tel. (0254) 215347, 215357, 207456, Fax. (0254) 215337 | information@banten.tv | www.banten.tv

STRUCTURE ORGANIZATION

PT. BANTEN MEDIA GLOBAL TELEVISI

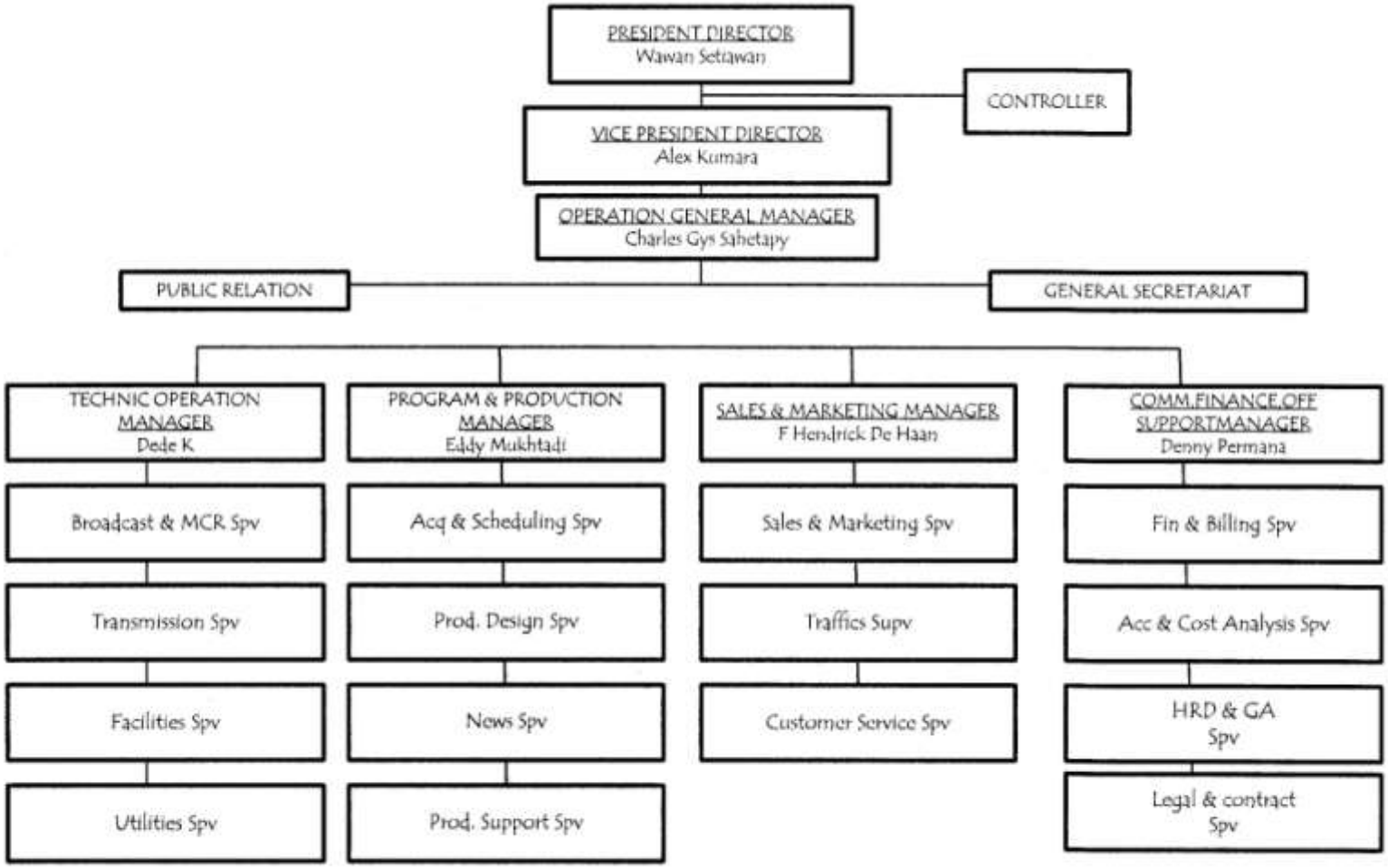

PROFIL BANTEN TV

Banten TV (PT. Banten Media Global) adalah sebuah stasiun televisi lokal swasta terestrial asal Banten, Indonesia. Banten TV mulai mengudara sejak 7 Juli 2006, setelah mendapat Surat Ijin Penyelenggaraan Penyiaran dari Gurbenur Banten.

Kemudian tanggal 8 Juli 2011 memperoleh Ijin Penyelenggaraan Penyiaran (IPP tetap) Lembaga Penyiaran Swasta Jasa Penyiaran Televisi dari Menteri Komunikasi dan Informatika nomor : 265/KEP/M.KOMINFO/07/2011.

Banten TV didirikan atas dasar keinginan kejenuhan masyarakat lokal terhadap program-program siaran yang cenderung saling contek dan massif serta tidak membangun kreativitas berpikir masyarakat lokal yang sangat memarginalkan kepentingan-kepentingan lokal. Belum lagi serbuan program siaran televisi dari Jakarta yang cenderung menyajikan program yang lebih banyak mengedepankan hedonisme daripada realitas masyarakat sesungguhnya.

Berangkat fakta tersebut Banten TV ingin memberi kesempatan bagi masyarakat lokal untuk berperan serta menyuarakan pikiran dan keinginannya berkaitan dengan program siaran, sebagai sumber informasi alternatif bagi masyarakat yang kepentingannya tidak terwadahi dan diberikan oleh lembaga penyiaran swasta nasional maupun berlangganan dan mengangkat nilai-nilai lokal dengan segala pernak-perniknya, ragam budaya, karakater masyarakatnya, dan sebagainya.

Sesuai namanya Banten TV berusaha menjangkau seluruh pemirsa yang berada di lokasi sekitar kota Serang, Cilegon, Pandeglang, Lebak, Tangerang, dan Labuan. Mulai Januari 2012, Banten TV telah meningkatkan jangkauan siar ke Jakarta, Bogor, Depok dan Bekasi. Agar masyarakat Jabodetabek dapat ikut menikmati siaran Banten TV.

Banten TV mengudara setiap hari dari jam 6.00 - 24.00 Saat ini, program Banten TV sendiri lebih difokuskan pada program acara hiburan, informasi dan dan berita yang dikemas dengan menarik. Banten TV tumbuh dengan cepat menjadi agen perubahan dan pembaharu dalam dinamika sosial masyarakat di Indonesia.

Program-program yang disiarkan lebih menekankan pada nuansa lokal yang melibatkan penonton sebanyak mungkin seperti program-program interaktif dan kegiatan acara off air untuk memperkuat penetrasi masyarakat.

VISI DAN MISI

VISI

Menjadi lembaga penyiaran lokal yang inovatif dan dinamis yang mampu mentransmisikan potensi daerah ke seluruh Nusantara.

MISI

Mengembangkan dan menayangkan program siaran sebagai media informasi, pendidikan dan hiburan yang sehat dan membangun yang bisa menjadi barometer sekaligus mampu berfungsi sebagai control social masyarakat.

Menjadi mitra pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat di provinsi Banten khususnya dalam mensukseskan program-program daerah dan membantu meningkatkan investasi.

Menjadi media unggulan bagi kalangan muda,dewasa dan dunia usaha.

DAFTAR PERTANYAAN

RAPIH HERDIANSYAH

1. Apakah banten tv memiliki kebijakan khusus dalam hal produksi berita? Kalau ada mohon dijelaskan!

   "Ada, kebijakan-kebijakan di news banten tv dalam produksi berita seperti reporter atau wartawan diwajibkan mengirim minimal 4 berita perharinya. Deadline pengiriman berita sekitar pukul tujuh malam.

2. Apa saja tahapan produksi berita?

   "Reporter atau wartawan menirim berita naskah berita melalui email dan gambar atau video melai ftp. Mereka juga melakukan listing kepada saya dan langsung dipantulkan ke scripwriter untuk mengolah data naskah yang masuk. Naskah yang sudah diedit scriptwriter kemudian didubber dan diberikan kepada editor gambar untuk diproses menjadi berita berupa audio video."

3. Langkah apa yang diterapkan kepada tim kerja anda, untuk menghasilkan akurasi informasi berita dalam tahap praproduksi?

   "proyeksi peliputan, dan listing berita yang diperoleh reporter wartawan.

4. Bagaimana cara memantau kelayakan kerja reporter di lapangan?

   "Pemantauan dilihat dari naskah yang dihasilkan dan jumlah berita yang dikirimkan. Wartawan yang tidak memenuhi persyaratan 4 berita perhari maka tidak produktif."

5. Apa yang dilakukan anda untuk menghasilkan akurasi informasi berita dalam tahap produksi?

"Menekankan kepada scriptwriter untuk melakukan koordinasi dengan reporter atau wartawan di saat menghadapi naskah yang sulit dimengerti atau bias! Juga adanya quality control langusng dari saya."

DAFTAR PERTANYAAN

RAFIK R. TAUFIK

1. Persiapan apa yang dilakukan sebelum melakukan peliputan berita?

   "Persiapan yang pasti peralatan seperti camera dll."

2. Dari mana anda memperoleh informasi mengenai peristiwa yang akan diliput?

   "Proyeksi koordinator liputan, informasi teman seprofesi dilapangan, dan menelpon sejumlah nara sumber untuk berita running atau berita yang difollow."

3. Bagaimana cara mengumpulkan data/ fakta beita yang diliput?

   "Wawancara atau pemantauan lokasi kejadian"

4. Sumber informasi mana saja yang biasa anda gunakan untuk menghasikan relevansi berita yang anda liput?

   "Tergantung berita yang didapat. Kalau narasumber yang berkompeten ada di lokasi kejadian seperti polisi atau pihak terkait, mereka menjadi sumber berita. Kalau tidak ada saksi mata"

5. Bagaimana proses penyampaian hasil liputan kepada tim produksi berita di studio?

   "Naskah berita yang sudah diketik dikirim ke email redaksi di redaksi.bantentv@gmail.com. Kalo bahan video dikirim ke server ftp banten tv."

6. Bagaimana kontrol anda dalam menyampaikan hasil liputan ke scriptwriter agar diolah menjadi berita layak siar?

   "Menunggu koordinasi dari scriptwriter melalui telepon, kalau-kalau ada naskah yang tidak dimengerti."

7. Kesulitan di lapangan?

"Di saat tidak ada proyeksi kadang sulit mencari berita, pemahaman sejumlah slug berita yang syarat istilah terkadang menyulitkan saat mengetik naskah karena khawatir menimbulkan bias di scriptwriter."

DAFTAR PERTANYAAN

DIAN RIKLAS BAGIA

1. Bagaiman proses penerimaan data/fakta berita hasil liputan reporter sampai ke tangan anda?

   "Naskah diterima dari email redaksi. Bahan video dari server ftp banten tv."

2. Apakah banten tv memiliki gaya tersendiri untuk penyajian berita?

   "Secara umum tidak ada. Tapi untuk beberapa jenis berita seperti peristiwa biasanya sama."

3. Apa kesulitan anda menerima data/fakta berita untuk anda tuangkan menjadi berita layak siar dengan akurasi informasi memadai?

   "Kesulitannya biasanya di saat mengedit beberapa slug berita seperti politik dan hukum."

4. Dengan intensitas produksi berita yang semakin tinggi, apakah tenaga scriptwriter di banten tv sudah cukup?

   "Kurang, dengan hanya dua orang scriprwriter kadang banyaknya berita membuat konsentrasi berkurang karena dikejar deadline pengeditan."

5. Bagaimana cara anda memastikan berita yang ditayangkan memiliki data/fakta yang akurat?

   "Sebelumnya naik siar berita dilakukan quality control sama koordinator liputan. Pengecekan juga dilakukan dengan koordinasi dengan reporter pengirim berita"

DAFTAR PERTANYAAN

NURUL ULFAH

1. Apakah ada kesulitan bagi anda untuk memahami naskah berita hasil olahan scriptwriter?

   "untuk beberapa slug berita kadang-kadang. Biasanya yang sulit dimengerti slug berita politik serta hukum. Mungkin karena masih minimnya wawasan dan pemahaman scriptwriter dari dua slug berita tadi"

2. Apakah berita yang dibuat scriptwriter sudah menggunakan bahasa tepat dan menarik untuk disampaikan?

   "Sesekali masih ada kesalahan bahasa yang menyebabkan berita yang disampaikan terdengar janggal atau rancu. Mungkin akibat kurangnya konsentrasi saat pengeditan naskah yang terlalu banyak."

3. Apakah anda memiliki waktu yang cukup untuk memahami dahulu berita yang dibuat scriptwriter sebelum anda sampaikan kepada khalayak/pemirsa?

   "Waktu untuk memahami naskah minim, tapi disaat ada kesalahan biasanya saya atau pembaca berita lainnya berimprovisasi."

SUB JUDUL : EKSEKUSI RUMAH DINAS TNI
JUDUL : WARGA-TNI TERLIBAT AKSI BAKU HANTAM
SLUG : PERISTIWA
REP/CAM : WAWAN SUPRIATNA
WIL.LIP : BOGOR TENGAH, KABUPATEN BOGOR - JAWA BARAT
HARI/TGL : RABU 20 MARET 2013
TIME CODE : FTP (EKSEKUSI RUMDIN TNI RICUH 6 FILE)

---LEAD---

EKSEKUSI RUMAH DINAS MILIK SEORANG PURNAWAIRAWAN T-N-I/ DI KAWASAN TANAH SAREAL/ KOTA BOGOR/ JAWA BARAT/ KEMBALI DIWARNAI KERICUHAN// KERICUHAN TERJADI AKIBAT AKSI PENGHADANGANG YANG DILAKUKAN RATUSAN WARGA/ HINGGA AKHIRNYA MENGAKIBATKAN AKSI BAKU HANTAM DENGAN ANGGOTA T-N-I 061 SURYAKENCANA/ YANG AKAN MELAKUKAN PROSES EKSEKUSI///

---PKG---

RATUSAN WARGA PENGHUNI KOMPLEK RUMAH DINAS BADAK PUTIH DUA/ DI KECAMATAN TANAH SAREAL/ KOTA BOGOR JAWA BARAT/ SEJAK RABU PAGI/ TERLIHAT BERSIAGA DENGAN MELAKUKAN BLOKADE JALAN/ UNTUK MENOLAK PROSES EKSEKUSI PENGOSONGAN TERHADAP SALAH SATU RUMAH DINAS MILIK SEORANG PURNAWIRAWAN T-N-I//

PENGHADANGAN ITU-PUN AKHIRNYA MENGAKIBATKAN BENTROK ANTARA WARGA DENGAN SEJUMLAH ANGGOTA T-N-I 061 SURYA KENCANA/ YANG AKAN MELAKUKAN PROSES EKSEKUSI//

*****ROOLL RICUH*****

AKIBAT KERICUHAN INI/ SEORANG IBU YANG IKUT MELAKUKAN PENGHADANGAN JATUH PINGSAN/ KARENA TERINJAK-INJAK//

DIAKUI WARGA/ PENOLAKAN EKSEKUSI PENGOSONGAN DILAKUKAN KARENA PARA PENGHUNI RUMAH MERASA TELAH MENEMPATI RUMAH DINAS TERSEBUT SELAMA PULUHAN TAHUN/ DAN TELAH MEMILIKI SERTIFIKAT KEPEMEMILIKAN//

--SOT WWC--- BAMBANG EKO (TOKOH MASYARAKAT)

--SOT WWC--- LETKOL INFANTRI VERI SUDIYANTO (KASREM 061 SURYAKENCANA-BOGOR)

SEMENTARA ITU/ UPAYA EVAKUASI RUMAH DINAS INI AKHIRNYA DIHENTIKAN/ DAN PARA PENGHUNI RUMAH JUGA DIBERIKAN WAKTU HINGGA SATU BULAN/ UNTUK MELAKUKAN PENGOSONGAN//

WAWAN SUPRIATNA/ BOGOR/ JAWA BARAT/ BANTEN TV MELAPORKAN///

SUB JUDUL : DEMO BURUH PT. KRAKATAU STEEL
JUDUL : TUNTUT UMK, BURUH LAKUKAN AKSI BLOKADE
SLUG : PERISTIWA
REP/CAM : ADIM MUCHTADIM
WIL LIP : PURWAKARTA, KOTA CILEGON – BANTEN
HARI TGL : SENIN 18 MARET 2013
GAMBAR : FTP (TUNTUT PEMBAYARAN UMK, DEMO BURUH PT. KS RICUH)

---LEAD---

RIBUAN BURUH PT. KRAKATAU STEEL/ MELAKUKAN AKSI DEMO DENGAN MEMBLOKADE JALAN/ DI RUAS SIMPANG TIGA/ PUSAT KOTA CILEGON/ BANTEN/ SENIN SIANG// AKSI BLOKADE TERSEBUT DILAKUKAN SETELAH AKSI DEMO TERKAIT PENERAPAN U-M-K SEBESAR 2 KOMA 2 JUTA RUPIAH/ DI DEPAN KANTOR WALIKOTA CILEGON/ TIDAK MENDAPAT TANGGAPAN///

---PKG---

****** ROLL RICUH BURUH VS POLISI******

KERICUHAN ANTARA RIBUAN BURUH PT. KRAKATAU STEEL DENGAN RATUSAN ANGGOTA KEPOLISIAN RESORT CILEGON INI TERJADI/ DALAM AKSI DEMO YANG DIGELAR DI RUAS SIMPANG TIGA/ DI PUSAT KOTA CILEGON/ BANTEN/ SENIN SIANG//

KERICUHAN TERJADI DIPICU AKSI PARA BURUH PT KRAKATAU STEEL/ YANG MEMBLOKADE JALAN/ HINGGA MENGAKIBATKAN KEMACETAN ARUS LALU LINTAS HINGGA BEBERAPA KILOMETER//

AKSI BLOKADE TERSEBUT DILAKUKAN PARA BURUH SETELAH AKSI YANG MEREKA GELAR DI DEPAN KANTOR WALI KOTA CILEGON/ TERKAIT SEJUMLAH TUNTUTAN SEPERTI PENGHAPUSAN OUTCOURCHING/ DAN PENERAPAN U-M-K SEBESAR 2 KOMA 2 JUTA RUPIAH/ TIDAK MENDAPAT TANGGAPAN//

MENURUT PARA BURUH/ UPAH YANG DITERIMA SAAT INI/ ATAU SEBESAR 1 KOMA 4 JUTA RUPIAH/ TIDAK SESUAI DENGAN KEBUTUHAN HIDUP LAYAK/ ATAU K-H-//

---SOT WWC--- AAT (KOORDINATOR AKSI/BURUH)

DALAM AKSI INI/ SALAH SEORANG BURUH BAHKAN TERPAKSA DIAMANKAN POLISI/ KARENA DIDUGA SEBAGAI PROVOKATOR DAN MERUSAK SEJUMLAH FASILITAS UMUM//

SEMENTARA AKIBAT ADANYA AKSI BLOKADE INI/ ARUS LALU LINTAS DARI ARAH KOTA CILEGON MENUJU PELABUHAN MERAK/ DAN JALUR WISATA ANYER/ MAUPUN SEBALIKNYA LUMPUH TOTAL/ HINGGA HAMPIR TIGA JAM//

ADIM MUCHTADIM/ CILEGON/ BANTEN TV MELAPORKAN

SUB JUDUL : DEKLARASI ORMAS PERINDO
JUDUL : DIKUKUHKAN HARI TANOE, PERINDO BANTEN DIDEKLARASIKAN
REP/CAM : ROHILI
WIL.LIP : KOTA SERANG - BANTEN
HARI/ TGL : ROHILI, 18 MARET 2013
TIME CODE : FTV (ROHILI-16-3-PERINDO 5 FILE)

---LEAD---

HARI TANOESUDIBYO C-E-O MNC GROUP/ MINGGU PAGI BERKUNJUNG KE IBU KOTA PROVINSI BANTEN// SELAIN MEMBERIKAN KULIAH UMUM DI DUA PERGURUAN TINGGI DI KOTA SERANG/ KEDATANGAN HARI TANOE KE BANTEN/ YAITU UNTUK MENGHADIRI DEKLARASI ORMAS PERSATUAN INDONESIA PROVINSI BANTEN///

---PKG---

*****GAMBAR DISESUAIKAN SAMA VO YA** (GAMBAR DEKLARASI DI GOR)***

ORMAS PERSATUAN INDONESIA ATAU PERINDO PROVINSI BANTEN SECARA RESMI DIDEKLARASIKAN PADA MINGGU 17 MARET 2013/ DI GELANGGANG REMAJA KAWASAN STADION MAULANA YUSUF/ KOTA SERANG// DEKLARASI ORMAS PERINDO TERSEBUT DIHADIRI PARA TOKOH DAN AKTIVIS PERINDO DI PROVINSI BANTEN//

HARI TANOESUDIBYO SELAKU KETUA UMUM ORMAS PERINDO DATANG DALAM DEKLARASI PERINDO PROVINSI BANTEN INI// KEDATANGAN HARI TANOE/ DISAMBUT MERIAH PARA DEKLARATOR SERTA PARA TOKOH DAN AKTIVIS YANG HADIR DALAM DEKLARASI PERINDO PROVINSI BANTEN INI//

TARIAN RAMPAK BEDUG IKUT MENYAMBUT HARI TANOE SAAT TIBA DI LOKASI ACARA DEKLARASI// PANITIA JUGA MENYEMATKAN TANDA KEHORMATAN/ YAKNI PENGALUNGAN BUNGA DENGAN BALUTAN KAIN BATIK BADUY DI KEPALANYA//

DALAM PIDATONYA/ HARI TANOE MENYATAKAN/ ORMAS PERINDO YANG DIBENTUKNYA MEMFOKUSKAN UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN KEGIATAN POLITIK// PERINDO DIBENTUK ATAS DASAR KEPRIHATINAN HARI TANOE KARENA MASIH BANYAK KASUS KEMISKINAN DI MASYARAT/ SERTA KEPRIHATINAN HARI TANOE DI DUNIA POLITIK/ MENGINGAT BANYAKNYA ELIT POLITIK YANG TERLIBAT KORUPSI//

C-E-O MNC GROUP INIPUN MENEGASKAN/ SALAH SATU PROGRAM YANG AKAN DILAKUKAN PERINDO YAKNI MENDIRIKAN USAHA-USAHA KECIL DAN MIKRO ATAU UKM-UKM/ YANG DIKELOLA OLEH MASYARAKAT// DENGAN DEMIKIAN/ KEBERADAAN PERINDO DAPAT MENGURANGI ANGKA KEMISKINAN DI INDONESIA//

---ROLL SOT PIDATO-ORASI---

YANDRA DONI/ SALAH SATU DEKLARATOR PERINDO BANTEN MENGUNGKAPKAN/ JIKA MEMANG DIHARUSKAN/ ORMAS PERINDO BISA SAJA MENJADI PARTAI POLITIK// DI PROVINSI BANTEN/ SAAT INI SUDAH ADA 72 DEKLARATOR PERINDO// 72 ORANG TERSEBUT NANTINYA AKAN MEMBENTUK KEPENGURUSAN ORMAS PERINDO DARI MULAI TINGKAT PROVINSI HINGGA KELURAHAN//

--SOT WWC--- dr. YANDRA DONI (DEKLARATOR ORMAS PERINDO BANTEN)

SUB JUDUL : PERESMIAN KANTOR SEKRETARIAT
JUDUL : KANTOR PERINDO BANTEN DAN RUMAH KAUM MERDEKA DIRESMIKAN
WIL.LIP : KOTA SERANG - BANTEN

******SOT GAMBAR PERESMIAN SEKRETARIAT******

SEBELUM MENGHADIRI DEKLARASI/ HARI TANOE JUGA MERESMIKAN SEKRETARIAT ORMAS PERINDO WILAYAH BANTEN/ DI JALAN AYIP USMAN/ KOTA SERANG// SAAT MERESMIKAN SEKRETARIAT/ HARI TANOE JUGA SEMPAT MENEGASKAN/ BANYAK ANGGOTA ORMAS NASDEM YANG BERGABUNG DENGAN PERINDO// MEREKA MEMIILKI VISI DAN MISI YANG SAMA DI PERINDO/ YAKNI MEMBANTU MASYARAKAT//

PERESMIAN SEKRETARIAT ORMAS PERINDO WILAYAH BANTEN INI JUGA SEKALIGUS SEBAGAI PERESMIAN BEBERAPA KANTOR PERINDO LAINNYA/ SEPERTI KAWASAN HIGHLAND PARK KOTA SERANG/ YANG DIJADIKAN RUMAH KAUM MERDEKA/ SEBAGAI MARKAS ORMAS PERINDO BANTEN//

—SOT SAMBUTAN HARI TANOE— *DIKIT AJA, 7 DETIK*

SUB JUDUL : KULIAH UMUM HARI TANOE
JUDUL : HT BAGI-BAGI ILMU DI KAMPUS UNTIRTA DAN STIE BINA BANGSA
WIL.LIP : KOTA SERANG, BANTEN

******GAMBAR HARI TANOE KULIAH UMUM******

DI KOTA SERANG/ HARI TANOE JUGA MELAKUKAN KUNJUNGAN KE DUA PERGURUAN TINGGI/ YAKNI UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA-UNTIRTA/ DENGAN SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI BINA BANGSA// DI KAMPUS TERSEBUT/ HARI TANOE MEMBERIKAN KULIAH UMUM//

KULIAH UMUM HARI TANOE YAKNI MEMBERIKAN PENGETAHUAN KEPADA MAHASISWA MENGENAI CARA BAGAIMANA UNTUK MENJADI SUKSES SEPERTI DIRINYA// YAKNI SUKSES BERGELUT DI BIDANG WIRAUSAHA// HARI TANOE BERHARAP MAHASISWA DAPAT MENJADI ENTREPRENEURSHIP SAMBIL KULIAH//

—SOT KULIAH UMUM HARI TANOE—

SETELAH MENDEKLARASIKAN ORMAS PERINDO/ HARRY TANOE DAN SEJUMLAH PENGURUS PERINDO BANTEN JUGA MELAKUKAN BAKTI SOSIAL DI TAMAN KOPASSUS KOTA SERANG// HARI TANOE MEMBERIKAN BANTUAN KEPADA WARGA KURANG MAMPU//

ROHILI/ SERANG/ BANTEN TV MELAPORKAN///

DOKUMENTASI KEGIATAN (FOTO)

Gambar.1

(ruang News)

Gambar. 2

(Ruang Editor)

Gambar.3

(Studio 1)

Gambar.4

(Studio 2)

Gambar.5

(Studio 3)

Gambar 6

(Ruang audio&switcher)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap	: Andi Saputra
Tempat Tanggal Lahir	: Serang, 13 November 1989
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Alamat	: Lingk. Tegal wangi kel. Rawaarum, Kota Cilegon – Banten

Latar Belakang Pendidikan :

1. SD Negeri IV Kota Cilegon
2. SLTP Negeri III Kota Cilegon
3. SMA Negeri II Garut – Jawa Barat
4. S1 Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa